

PENGARUH EARNING MANAGEMENT TERHADAP INITIAL RETURN
PADA SAAT INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BEI, ASIMETRI
INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

NAMA : ARIF RAHMAN
NPM : 1305170122
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 27 Oktober 2017, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ARIF RAHMAN
N P M : 1305170122
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH EARNING MANAGEMENT TERHADAP INITIAL RETURN PADA SAAT INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BELI, ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING
Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. IRFAN, SE, MM

Penguji II

SURYA SANJAYA, SE, MM

Pembimbing

Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ARIF RAHMAN
NPM : 1305170122
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH EARNING MANAGEMENT TERHADAP
INITIAL RETURN PADA SAAT INITIAL PUBLIC
OFFERING (IPO) DI BEL, ASIMETRI INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

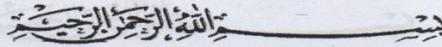
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, MSi)

(JANURI, SE, MM, M.Si)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : ARIF RAHMAN
NPM : 1305170122
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH EARNING MANAGEMENT TERHADAP
INITIAL RETURN PADA SAAT INITIAL PUBLIC
OFFERING (IPO) DI BEL, ASIMETRI INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Peterangan
4/7/2017	Pengajuan Judul Penelitian		
19/7/2017	Buat Outline tentang Judul Penelitian		
4/8/2017	Pemertan Proposal		
7/8/2017	Revisi Bab I, Ungkapkan Latar Belakang Masalah dengan kelengkapan data dan argumen yang kuat		
14/8/2017	Di Bab III, Tambahkan Teknik Analisis Dieranya.		
20/8/2017	Perbaiki populasi dan sampel, Buat persamaan Teknik Analisis dan Hipotesisnya		

R. Samudra

Pembimbing Proposal

(Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si)

Medan, 08 Agustus 2017

Diketahui / Disetujui oleh

Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH SE., MSi)

PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARIF RAHMAN

NPM : 13305170122

Program : Strata-1 (S2)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2017

Pembuat Pernyataan


NETERAI
KEMPEL
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
6000
MEDAN
ARIF RAHMAN

ABSTRAK

Arif Rahman,1305170122. Pengaruh Earning Management Terhadap Initial Return Pada Saat IPO di BEI, Asimetry Informasi Sebagai Variabel Moderating. Dibawah bimbingan Muhyarsyah (Pembimbing)

Pada proses IPO terdapat dua fenomena yang menjadi pembahasan dikalangan ahli ekonomi yaitu fenomena yang pertama adalah manajemen laba (*earing management*) dan fenomena kedua yaitu sebahagian perusahaan IPO nilai saham pada saat *closing price* pada hari pertama mengalami *underpricing*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengujian penelitian ini menggunakan teknik statistik regresi linier sederhana dan moderated regression analysis dengan jumlah sampel penelitian 38 perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada periode 2014– 2016.

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pada regresi linear sederhana manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *initial return* pada saat IPO, pada moderated regression analyis variabel asimetri tidak berpengaruh terhadap hubungan *earning management* terhadap initial return,maka *asimetry informasi* tidak dapat dijadikan sebagai model variabel *moderating*

Kata Kunci : *Earning Management, Initial Return, Asimetry Information,*



KATAPENGANTAR

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Yang memberikan anugerah-Nya dan segala kenikmatan yang luarbiasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul **“PENGARUH EARNING MANAGEMENT TERHADAP INITIAL RETURN PADA SAAT INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BEI, ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**. Yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima masukkan baik saran maupun kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Yang teristimewa kedua orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi Ayahanda RAMLAN, Ibunda PRAWATI yang telah memberikan kekuatan doa,

moral dan materi kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan di masa kecil sampai dengan sekarang, dan juga adik-adik yang selalu memberikan dukungan dan doa.

2. Bapak Dr. Agussani, M. AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE,.M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE. M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE. M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana, SE,.M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menjalani pendidikan.
8. Bapak Dr. Muhyarsyah, SE,.M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah berjasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat terbaikku, Angga Pratama, Faisal, Wira Hadi Surya, adik-adik junior Kos 34 beserta Ibu Dumaria Simanjuntak dan keluarga, dll.
10. Sahabat-sahabat terbaikku, pegawai Supernet Nusantara. Ibu Apri Elianti Sinaga, Shinta Melinda Ginting, Kak Ayu Warda, Saskia Thias Mawarni, Atikah Fakhryah.
11. Untuk adinda tersayang, Yuli Setiyawati beserta keluarga.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan banyak pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT
senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Medan, Oktober 2017

Penulis

ARIE RAHMAN

1305170122

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Penawaran Saham Perdana (IPO)	7
2. <i>Initial Return</i>	14
3. Teori-Teori Underpricing.....	15
4. Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>)	17
5. Motivasi Manajemen laba.....	23
6. Informasi Asimetri (<i>Asimetry Information</i>)	25
7. Indikator Asimetry informasi.....	27
8. Teori <i>Bid-Ask Spread</i>	29
9. Penelitian Terdahulu.....	30
B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Devinisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	36

D. Populasi Dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengambilan Sampel	41
F. Jenis Dan Sumber Data	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	42
I. Pengujian Hipotesis.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Deskripsi Variabel Penelitian	44
C. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	47
D. Moderated Analysis (MRA).....	47
E. Pengujian Hipotesis.....	48
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Kondisi Perusahaan IPO	2
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian	36
Tabel III. 2 Populasi Penelitian	37
Tabel IV.1 Data Penelitian	45
Tabel IV.2 Statistik Deskriptif	46
Tabel IV.3 Uji Regresi Linear Sederhana.....	47
Tabel IV.4 Uji Moderated Regression Analysis	48
Tabel IV.5 Uji-t	48
Tabel IV. 9 Koefisien Determinasi.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar keuangan dunia mengalami perkembangan yang luar biasa. Hal ini ditandai dengan terintegritasnya pasar keuangan yang berdampak pada peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar pada bursa efek diseluruh dunia. Demikian juga halnya yang terjadi di indonesia. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami penambahan, tahun 2009 jumlah yang terdaftar sebanyak 400 perusahaan dan ditahun 2014 jumlahnya mencapai 509 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.sahamok.com). Pertambahan jumlah perusahaan tersebut pada akhirnya membuat persaingan antar perusahaan menjadi kuat. Perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan modal yang besar untuk memperluas kapitalisasi pasar mereka agar tetap dapat bersaing dan dapat bertahan pada pasar bursa. *Initial Public Offering* (IPO) menjadi salah satu langkah perusahaan untuk memperluas kapitalisasi pasar mereka. IPO merupakan penawaran saham perdana yang dilakukan oleh perusahaan kepada publik melalui pasar modal. Dengan melakukan penjualan saham pada masyarakat perusahaan dapat mengembangkan dan mempeluas bisnisnya.

Terdapat dua fenomena yang terjadi pada harga saham setelah IPO yaitu underpricing dan overpricing. Underpricing merupakan kejadian dimana harga saham perusahaan melonjak pada hari pertama perdagangan dipasar sekunder. Underpricing sering dikaitkan dengan initial return yang akan diterima oleh investor atau pemegang saham. Initial return merupakan keuntungan yang diterima oleh investor yang berasal dari selisih antara harga perdana suatu saham dengan harga pada saat dipasar sekunder. Sementara itu overpricing

merupakan kejadian dimana harga saham menurun pada hari pertama perdagangan dipasar sekunder. *Overpricing* sering dikaitkan dengan modal yang diperoleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan harga saham pada saat hari pertama perdagangan dipasar sekunder (Stefi,2013)

Tabel I.1

Kondisi perusahaan yang melakukan IPO tahun 2014-2016

No.	Tahun IPO	Jumlah Emiten IPO	Company Condition		
			Underpricing	Overpricing	Tetap
1	Tahun 2014	23	21	2	0
2	Tahun 2015	17	15	1	1
3	Tahun 2016	15	14	1	0
	Total	55	50	4	1

Sumber: www.e-bursa.com

Dari tahun 2014–2016 total jumlah emiten yang melakukan IPO sebanyak 55, saham mengalami *underpricing* sebanyak 50, saham *overpricing* sebanyak 4, dan saham tetap 1. Sebahagian perusahaan IPO nilai saham pada saat *closing price* pada hari pertama mengalami *underpricing*. Fenomena ini mungkin saja terjadi karena perusahaan melakukan manajemen laba sehingga menghasilkan *asimetry information* kepada investor, dengan tujuan agar saham yang diperdagangkan laku terjual di pasar sekunder dan investor mendapatkan *initial return*. Argumentasi diatas sejalan dengan hasil penelitian Yefta Rinaldi (2015) berhasil mengungkapkan manajemen laba dan tingkat pengungkapan laporan keuangan memiliki hubungan yang negatif, berarti terjadinya *asimetry information*.

Fenomena adanya praktik manajemen laba yang pernah terjadi dipasar modal tahun 2015 adalah skandal akuntansi yang dilakukan Thosiba di jepang. Kasus ini bermula ketika Thosiba sendiri mulai menyelidiki praktik akuntansi di divisi energi. Menurut sebuah komite independen, perusahaan menggelembungkan laba usaha Thosiba sebesar ¥ 151,8 miliar (\$ 1,2

miliar) selama tujuh tahun. Kepala eksekutif Thosiba dan presiden Hisao Tanaka mengundurkan diri atas skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan. Delapan anggota dewan, termasuk ketua Norio Sasaki, juga telah mengundurkan diri dari jabatan mereka sbagai bagian dari perombakan besar manajemen perusahaan (Bisnis.Liputan6.com).

Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau mempertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini didasari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah *earnings management*.

Manajer selaku agent mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan principal, sehingga manajer harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Keadaan yang seperti ini dikenal dengan *asimetry informasi* yang dapat memberikan kesempatan kepada para manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (*earning management*) (Richardson, 1998 dalam Agung, 2015).

Asimetry informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan dengan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu memperoleh keuntungan pribadi. Dalam hal pelaporan keuangan, manajer dapat melakukan manajemen laba (*earnings management*) untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai ekonomi perusahaan. Manajemen dapat meningkatkan nilai

perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan, namun peningkatan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi *asimetry informasi* sehingga peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba akan semakin kecil. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangan agar tindakannya tidak mudah dideteksi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan IPO cenderung memperoleh *intial return* yang positif.
2. Emiten melakukan *earnings management*.
3. *Asimetry informasi* mendorong adanya praktek *earnings management*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun batasan penelitian yaitu perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) di BEI pada periode 2014 sampai 2016.

Dari hasil penelitian diatas, maka masih diperlukan pengujian kembali dengan perumusan masalah yaitu:

1. Apakah *earning management* berpengaruh terhadap *initial return* pada saat IPO?
2. Apakah hubungan *earning management* terhadap *initial return* dimoderasi oleh *asimetry informasi* pada saat IPO?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba terhadap *initial return* pada saat IPO.
2. Menganalisis mengenai hubungan manajemen laba terhadap initial return dimoderasi oleh asimetri informasi pada saat IPO.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori atau hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang sama dibidang pasar modal atau pun memberikan pandangan dan wawasan baru yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan teori mengenai akuntansi dipasar modal.

b. Bagi Investor

Bagi investor dan manajemen perusahaan yang melakukan IPO, hasil yang disimpulkan pada penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan investasi dipasar modal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu referensi untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya membahas topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Penawaran Saham Perdana (IPO)

Perusahaan yang membutuhkan dana atau emiten dapat menjual surat berharganya dipasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan kemudian dijual dipasar perdana (*primary market*). Menurut Tandelilin (2010) penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) merupakan penjualan sekuritas oleh perusahaan yang dilakukan pertama kali. Dalam melakukan penawaran umum saham perdana, perusahaan atau emiten harus menunjuk beberapa lembaga dan profesi penunjang pasar modal terutama perusahaan Penjamin Emisi Efek (PEE) atau *Underwriter*. Hubungan kerja emiten dengan *underwriter* didasarkan pada perjanjian kontrak penjaminan efek yang disepakati sebelumnya, hal tersebut bertujuan untuk memperjelas hak dan kewajiban perusahaan dan penjamin emisi jika terjadi kekurangan permintaan terhadap saham perusahaan (*undersubscription*)

Penjualan saham perdana perusahaan akan dilakukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) yang sebelumnya telah dipilih oleh perusahaan yang kemudian dibantu oleh agen penjualan, jika dana yang diharapkan atas penjualan saham oleh perusahaan dianggap terlalu besar maka dapat dilakukan sindikasi penjamin emisi dengan melibatkan lebih dari satu *underwriter* dimana terdapat satu koordinator yang akan menjadi pimpinannya (*lead underwriter*). Menurut Arifin (2010) pada umumnya penjamin emisi (*underwriter*) memiliki 3 fungsi yaitu fungsi penasihat (*advisory function*), fungsi penjaminan emisi (*underwriter function*), dan fungsi pemasaran (*marketing function*). Salah satu tugas penjamin emisi yang paling sulit adalah menetapkan harga saham perdana emiten dimana penetapan

harga tersebut dilakukan dengan kesepakatan antara penjamin emisi dengan emiten. Kedua belah pihak memiliki cara tersendiri dalam menentukan harga penawaran, jika terjadi kesepakatan maka proses penawaran umum dapat dilanjutkan.

Teori IPO menyatakan perusahaan menawarkan saham ke publik untuk mendapatkan dana dalam rangka *going concern* perusahaan (Manurung, 2012). Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat. Perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana sering disebut dengan kata *go public*, dengan kata lain perusahaan akan menawarkan dan menjual seluruh atau sebagian kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham kepada public atau masyarakat.

Setiap perusahaan yang akan *go public* mempunyai tujuan yang berbeda. Menurut Rista Maya (2013) tujuan perusahaan *go public* yaitu antara lain, (1) Memperbaiki struktur modal (2). Meningkatkan kapasitas produksi (3). Memperluas pemasaran (4). Memperluas hubungan bisnis (5). Meningkatkan kualitas manajemen.

Terdapat beberapa alasan perusahaan berupaya memperoleh dana dengan melakukan *go public* dipasar modal. Menurut (Suyatmin 2003, dalam Afifah 2011), alasan-alasan perusahaan menawarkan sahamnya dipasar modal adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan dana untuk melunasi hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga mengurangi beban bunga.
2. Meningkatkan modal kerja.
3. Membiayai perluasan perusahaan (pembangunan pabrik baru, peningkatan kapasitas produksi).
4. Memperluas jaringan pemasaran dan distribusi.
5. Meningkatkan teknologi produksi.
6. Membayar sarana penunjang (pabrik, perawatan kantor, dll).

Menurut (Eugene F. Brigham, Louis Gapenski, dan Michael C, Ehrhardt 2002:739, dalam Niken, 2017) , “*Go public means selling some of a company’s stock to outside investors and then letting the stock trade in public markets*”. Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk go public maka ia akan melakukan penawaran saham perdana atau *initial public offering* (IPO). Manfaat yang akan diperoleh perusahaan yang go public menurut (Eugene F. Brigham, Louis Gapenski, dan Michael C. Ehrhardt 2002:739, dalam Niken 2017) adalah:

1. Memungkinkan pemilik perusahaan untuk melakukan diversifikasi laba.
2. Meningkatkan likuiditas.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh uang kas sewaktu-waktu.
4. Meningkatkan nilai perusahaan.
5. Menciptakan harga negosiasi ketika perusahaan hendak diakuisisi atau mengakuisisi perusahaan lain.
6. Meningkatkan pasar yang potensial karena pemegang saham, khususnya individu akan cenderung menjadi konsumen yang setia.

Perusahaan yang melakukan *go public* harus siap dengan berbagai konsekuensi dan permasalahannya, yaitu memenuhi ketentuan yang berlaku dalam perundang-undangan beserta aturan pelaksanaan yang mengikutinya. Sebagai perusahaan publik, para pemilik lama atau pendiri, harus menerima keterlibatan pihak-pihak lain dalam perusahaan yang didirikannya tersebut. Sebagaimana yang diwajibkan oleh keputusan menteri keuangan Nomor 1548/KMK.013/1990, perusahaan harus memenuhi beberapa kesanggupan, yaitu:

1. Keharusan untuk keterbukaan (full disclouser)

Indikator pasar modal yang sehat adalah transparansi atau keterbukaan. Sebagai perusahaan publik yang sahamnya telah dimiliki oleh masyarakat, harus menyadari keterbukaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, emiten harus memenuhi

persyaratan disclouser dalam berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan pemegang saham dan masyarakat serta peraturan yang berlaku.

2. Keharusan untuk mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan.

Setelah perusahaan *go public* dan mencatatkan efeknya di bursa, maka emiten sebagai perusahaan publik, wajib menyampaikan laporan secara rutin maupun laporan lain jika ada kejadian kepada BAPEPAM dan BEJ. Seluruh laporan yang disampaikan oleh emiten kepada bursa secepatnya akan dipublikasikan oleh bursa kepada masyarakat pemodal melalui pengumuman dilantai bursa maupun melalui papan informasi. Hal ini penting, karena sebagian investor tidak memiliki akses informasi langsung kepada emiten. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, investor sangat tergantung pada informasi tersebut dan kewajiban pelaporan dapat membantu penyediaan informasi sehingga informasi dapat sampai secara tepat waktu dan tepat guna kepada investor.

3. Gaya manajemen yang berubah dari informal ke formal.

Sebelum *go public* manajemen tidak mempunyai kewajiban untuk menghasilkan laporan apapun. Tetapi sesudah *go public* mempunyai komunikasi dengan pihak luar, misalnya BAPEPAM, akuntan publik, dan stakeholder. Hubungan-hubungan tersebut merupakan hubungan formal yang dilakukan kepada pihak luar, dan aturan-aturan yang berlaku merupakan aturan yang dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.

4. Kewajiban membayar deviden

Investor membeli saham karena mengharapkan ada keuntungan atau deviden yang dibagi tiap periode dan perusahaan harus memenuhi kewajiban ini secara teratur dan konstan. Jika tidak, maka akan menurunkan kredibilitas perusahaan.

5. Senantiasa berusaha untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan harus menunjukkan kemampuannya untuk bertahan dalam dunia persaingan

sehingga harus bekerja keras untuk memperoleh itu. Hal ini merupakan salah satu kewajiban perusahaan kepada investor yang telah menanamkan modalnya.

Dalam proses *Initial Public Offering*, calon emiten harus melewati beberapa tahapan (Darmadji dan Hendy M.Fakhruddin, 2011), yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan yang paling panjang diantara tahapan yang lain, kegiatan yang dilakukan tahapan ini merupakan persiapan sebelum mendaftar ke BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). Dalam tahapan ini, RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) merupakan langkah awal untuk mendapatkan persetujuan dari pemegang saham mengenai rencana *go public*. Anggaran dasar perseroan juga harus diubah sesuai dengan anggaran dasar public. Kegiatan lain dalam tahap ini adalah menunjukan penjamin pelaksana emisi (*lead underwriter*) serta lembaga dan profesi pasar modal, yaitu akuntan public, konsultan hukum, penilai, Biro Administrasi Efek (BAE), notaries, security printer serta prospectus printer.

2. Tahap pemasaran

Pada tahap ini, BAPEPAM akan melakukan penelitian tentang keabsahan dokumen, keterbukaan seluruh aspek legal, akuntansi, keuangan dan manajemen. Langkah selanjutnya pernyataan pendaftaran yang diajukan ke BAPEPAM sampai pernyataan pendaftaran yang efektif, maka langkah-langkah lain yang harus dilakukan:

a. *Due diligence meeting*

Due diligence meeting adalah pertemuan dengan pendapat antara calon emiten dengan *underwriter*, baik *lead underwriter* maupun *underwriter*. Dalam hal ini juga mengandung unsur pendidikan, yaitu mendidik emiten untuk dapat menghadapi pertanyaan yang nantinya diajukan oleh calon investor.

b. *Public expose dan roadshow*

Public expose merupakan tindakan pemasaran kepada masyarakat pemodal dengan mengadakan pertemuan untuk mempresentasikan kinerja perusahaan, prospek usaha, resiko, dan sebagainya sehingga timbul daya tarik dari para pemodal untuk membeli saham yang ditawarkan. Rangkaian *public expose* yang diadakan berkesinambungan dari satu lokasi ke lokasi yang lain disebut *roadshow*, khususnya penawaran saham kepada investor asing. Didalam *public expose/roadshow* ini calon emiten dapat menyebarkan info memo dan prospectus awal.

c. *Book Building*

Didalam proses *roadshow*, para pemodal akan menyatakan minat mereka atas saham yang ditawarkan. Didalam *roadshow / public expose* dinyatakan suatu kisaran harga saham sehingga para pemodal akan menyatakan kesediaan mereka untuk membelinya. Proses mengumpulkan jumlah-jumlah saham yang diminati oleh pemodal inilah yang disebut *book building*.

d. Penentuan harga perdana

Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah penentuan harga final harga perdana saham, yang dilakukan antara *lead underwriter* dan calon emiten.

3. Tahap Penawaran umum

Pada tahap ini calon emiten menerbitkan prospectus ringkas di dua media cetak yang berbahasa indonesia, yang dilanjutkan dengan penyebaran prospectus lengkap final, melakukan penjatahan, refund dan akhirnya penyerahan Surat Kolektif Saham (SKS) bagi yang mendapat jatahnya.

4. Tahap Perdagangan Sekunder

Tahap ini meliputi tahapan melakukan pendaftaran ke bursa efek untuk mencatatkan sahamnya sesuai dengan kelanjutan perjanjian pendahuluan penacatatan yang telah disetujui. Setelah tercatat maka saham dapat diperdagangkan dilantai bursa.

2. Initial Return

Harga penawaran saham di pasar perdana adalah hasil kesepakatan antara *emiten* dengan *underwriter*, setelah melakukan penawaran perdana, saham diperjual belikan di pasar sekunder dimana harga saham ditentukan oleh *demand* dan *supply*. Persentase selisih harga saham di pasar sekunder dibandingkan dengan harga saham pada penawaran perdana menjadi ukuran besarnya *initial return*. Apabila harga saham di pasar sekunder pada hari pertama perdagangan sahamnya secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan harga penawaran di pasar perdana maka saham akan mengalami *underpricing*. Sebaliknya, apabila harga saham di pasar sekunder pada hari pertama perdagangan sahamnya secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga penawaran di pasar perdana maka saham akan mengalami *overpricing*.

(Almisher dan Kish, 2000 dalam Mahendra Raj, 2012) berpendapat bahwa "*the initial return of the IPOs which are measured as the difference between the offering price and the closing bid price at the end of the offering date*"

Defenisi diatas menjelaskan bahwa untuk menentukan *initial return* diperlukan data harga saham penutupan pada hari pertama saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder dengan data harga penawaran perdana. Secara sederhana *underpricing* dapat diartikan, dimana harga saham pada penawaran saham perdana lebih rendah dibandingkan dengan ketika diperdagangkan di pasar sekunder.

Menurut beberapa ahli ekonomi, "*argues that underpricing is a result of the risk assumed by uninformed investor because of the informational advantage of informed investors*" (Rock, 1986 dalam Edwar, 2013)

Underpricing adalah hasil dari pada informasi asimetri antara para investor. investor

diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu investor yang mempunyai informasi dan tidak mempunyai informasi. Bila investor mendapatkan lebih banyak berita positif dibandingkan dengan berita negatif mengenai perusahaan maka tingkat minat investor (*investor interest*) akan meningkat, kenaikan minat investor akan memancing semakin banyak publisitas dan penilaian yang *overvalued* atas perusahaan sehingga terjadinya kenaikan dalam volume permintaan dan harga saham yang menyebabkan *underpricing*.

Menurut Stefi (2013) *underpricing* saham adalah suatu keadaan dimana harga saham yang diperdagangkan dipasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan ketika di pasar sekunder. Menurut Ade (2013) *underpricing* dapat dikatakan sebagai keadaan dimana saham memberikan return positif pada transaksi pasar sekunder setelah penawaran perdana. Selisih harga saham inilah yang dikenal sebagai *initial return* (IR) atau positif return bagi investor yaitu nilai positif return yang diperoleh dari penawaran perdana mulai dari saat dibeli dipasar primer sampai pertama kali didaftarkan dipasar sekunder (Jogiyanto, 2010)

3. Teori-Teori dalam Underpricing

Terdapat beberapa teori dasar yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena *underpricing*. Beberapa teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori Asimetri Informasi (*asymmetric information theory*)

Asymmetric Information Theory adalah suatu keadaan dimana terdapat informasi yang tidak sama atau seimbang baik dari segi kualitas maupun kuantitas, antara informasi yang dimiliki oleh pihak dalam perusahaan (emiten) dan pihak luar (investor). Menurut (Baron1982, dalam Sukma 2013) menawarkan hipotesis asimetri informasi yang menjelaskan perbedaan informasi yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penawaran perdana, yaitu emiten, peminjam emisi, dan masyarakat pemodal. Penjamin emisi (*underwriter*) memiliki informasi tentang pasar yang lebih lengkap dari pada emiten, sedangkan terhadap calon investor, penjamin emisi memiliki informasi yang lebih lengkap tentang kondisi

emiten. Semakin besar asimetri yang terjadi, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor dan semakin tinggi *initial return* yang diharapkan dari harga saham.

Pada model (Rock, 1986 dalam Maukar, 2013), informasi asimetri terjadi pada kelompok *informed* investor dan *uninformed* investor. Informed investor mengetahui lebih banyak mengenai prospek perusahaan emiten akan membeli saham umum perdana jika *after market price* yang diharapkan melebihi harga perdana atau dengan kata lain kelompok ini hanya membeli saham penawaran umum perdana yang *underpriced* saja.

Sementara kelompok *uninformed* investor karena kurang memiliki informasi mengenai perusahaan emiten akan melakukan penawaran secara sembarangan, baik pada saat saham penawaran umum perdana (*initial public offering*) yang *underpriced* maupun *overpriced*. Akibatnya kelompok *uninformed* investor memperoleh proporsi yang lebih besar dalam saham penawaran umum perdana yang *overpriced* dari pada kelompok *informed* investor. Menyadari bahwa mereka menerima saham penawaran umum perdana yang tidak proporsional, kelompok *uninformed* akan meninggalkan pasar perdana. Agar kelompok ini berpartisipasi pada pasar perdana dan memungkinkan memperoleh return saham yang wajar serta dapat menutupi kerugian akibat membeli saham yang *overpriced*, maka saham penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) harus cukup *underpriced* (Krinsky, 1994 ; Guinness, 1992 dalam Maukar, 2013)

b. *Signaling Theory*

Teori signaling mengungkapkan bahwa tindakan dari perusahaan yang tidak sinyal dalam penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) memberikan sinyal pada pasar berupa sinyal positif ataupun sinyal negatif bagi investor. Menurut (Grinblatt dan Hwang, 1998 dalam Alteza, 2010) memaparkan bahwa sebagian besar informasi mengenai prospek perusahaan yang diketahui oleh mereka sendiri. Oleh karena itu, maka perusahaan yang baik akan berusaha memberikan sinyal yang terkait dengan prospeknya dimasa depan lewat

fenomena *underpricing*. Meskipun menderita kerugian saat penawaran perdana, tetapi diharapkan dengan terjadinya fenomena *underpricing* maka menjadi sinyal yang ampuh bagi investor dan selanjutnya dapat menutupi kerugian melalui kinerjanya yang akan datang. Demikian pula hanya perusahaan yang kurang baik, mereka tidak akan memberikan sinyal karena mereka mengetahui bahwa mereka tidak akan dapat mengganti kerugian yang timbul akibat *underpricing*.

4. Manajemen Laba (*Earning Management*)

Masalah agensi telah menarik banyak perhatian yang sangat besar dari para peneliti di bidang akuntansi keuangan. Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder*, *debtholder* dan *agent*, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka, sebagai *agent* atau manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para *shareholder* dan *debtholder*, namun disisi lain *agent* juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Penyatuan kepentingan pihak – pihak ini seringkali menimbulkan masalah – masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency conflict*).

Agent sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan *shareholder* dan *debtholder*, oleh karena itu sebagai pengelola, *agent* berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *shareholder* dan *debtholder*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi keuangan seperti laporan keuangan, akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymetry*).

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya

yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Dengan demikian, manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan manajemen laba yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang tersebut akan mengganggu bahkan membahayakan perusahaan. Yushita (2010) yang membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu: (1) Definisi sempit, *earning management* dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi, *earning management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajemen untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan earnings. Definisi luas, *earning management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer sebagai agent bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Menurut Kieso (2011:145) Manajemen laba adalah “*Earning management is often defined as the planned timing of revenues, expense, gains an losses to smooth out bumps in earnings*” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa manajemen laba sering didefinisikan sebagai perencanaan waktu dari pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian untuk meratakan fluktuasi laba.

Menurut Charless W. Mulford dan Eugene E. Comiskey (2010:4) mendefinisikan manajemen laba adalah memanipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya.

Menurut Irham Fahmi (2012:158) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen laba adalah suatu penyusunan laporan keuangan yang sengaja dilakukan

oleh manajemen yang ditunjukkan pada pihak eksternal dengan cara meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya dan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Beberapa ahli akuntansi keuangan memberikan tujuan yang mendasar mengapa manajer melakukan manajemen laba, sebagai berikut : Stice dan Skousen (2009) berpendapat bahwa ada empat alasan yang mendasari manajer melakukan manajemen laba, yaitu (1) memenuhi target internal (2) memenuhi harapan eksternal (3) meratakan atau memuluskan laba (*income smoothing*) (4) untuk memperoleh pinjaman dari bank dan kemudian (5) mempercantik laporan keuangan (*window dressing*) untuk keperluan Penjualan Saham Perdana (*Initial Public Offering*) yang disingkat IPO. Pendapat Stice dan Skousen diatas didukung dengan teori agensi (*agency theory*) yang terdapat pada *Positive Accounting Theory (PAT)* menjelaskan bahwa terdapat tiga hipotesis yang dapat dijadikan dasar sebagai tujuan pemahaman tindakan manajemen laba, sebagai berikut:

(Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Yushita, 2010) merumuskan tujuan manajemen laba, yaitu:

1. *The Bonus Plan Hypotesis*, Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan kemas kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini.
2. *The Debt to Equity Hypotesis (Debt Covenant Hypotesis)*, Pada perusahaan yang memiliki rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba.
3. *The Political Cost Hypotesis (Size Hypotesis)*, Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukhan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan, biaya politik tinggi muncul dikarenakan profitabilitas

perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Manajemen laba terjadi ketika para eksekutif mengatur laporan keuangan dengan menstruktur transaksi sehingga mengubah laporan keuangan. Tujuannya adalah memanipulasi besaran (*magnitude*) laba yang dilaporkan atau kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka – angka akuntansi dilaporkan. (Healy dan Wahlen, 1998 dalam Arya, 2011) memandang bahwa salah satu motivasi manajemen laba adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya. Hal itu dapat terjadi karena terdapat ketidaksimetrisan informasi antara *agent* dan *shareholder* dan *debtholder*. Motivasi manajemen laba lainnya adalah mempengaruhi penghasilan, tergantung pada angka – angka akuntansi yang dilaporkan dengan asumsi bahwa manajemen memiliki kepentingan pribadi (*self – interest*) dan kompensasinya didasarkan pada laba akuntansi. Adanya hubungan antara manajemen dengan pemilihan metode akuntansi menyebabkan manajemen laba dapat diartikan sebagai perilaku *agent* untuk ”bermain” dengan komponen akrual diskresioner dalam menentukan besarnya laba laporan (*earning*).

Para akuntan perlu memahami fenomena manajemen laba agar dapat lebih memahami kemanfaatan laba bersih, baik untuk penyampaian informasi kepada investor maupun untuk keperluan pengontrakan (*contracting*). Manajemen laba dapat terjadi karena prinsip-prinsip akuntansi berterima umum tidak sepenuhnya membatasi pilihan kebijakan dan prosedur akuntansi yang tersedia bagi manajer. Manajemen laba dapat mempengaruhi kredibilitas dan reliabilitas laporan keuangan dan dapat menyebabkan biasanya keputusan investasi yang diambil oleh para investor dan kreditor. Terdapat beberapa pola manajemen laba (Scott, 2000 dalam Tjiptohadi, 2014), yaitu sebagai berikut:

1. Kepala basah (*taking a bath*). CEO pengganti cenderung mengambil kebijakan untuk membiayai kos yang sebelumnya ditangguhkan, memperkecil resiko piutang tidak tertagih dengan memperbesar cadangan, meninjau kembali akuntansi persediaan

dengan melakukan cek fisik ketat juga kebijakan akuntansi aktiva tetapnya.

2. Metode menurunkan pendapatan (*income decreasing method*). Biasanya cara ini dilakukan pada kondisi laba perusahaan yang tinggi sehingga memiliki probabilitas biaya politik yang tinggi
3. Metode menaikkan pendapatan (*income increasing method*). Cara ini dilakukan oleh manajer untuk memperbesar bonus dan dilakukan sepanjang tidak melebihi batas program bonus yang disepakati. Cara ini juga dilakukan jika laba berada pada batas pelanggaran perikatan utang (*debt covenant*).
4. Perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode.

Menurut (Ayres, 1994:27-29 dalam Aminah, 2015) ada tiga faktor yang bisa dikaitkan dengan munculnya praktek manajemen laba yaitu:

1. Manajemen akrual (*accrual management*). Faktor ini biasanya berkaitan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer (*manager discretion*)
2. Penerapan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib. Faktor ini berkaitan dengan keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib diterapkan oleh perusahaan yaitu antara menerapkannya lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijaksanaan tersebut.
3. Perubahan aktiva secara sukarela. Faktor ini biasanya berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau merubah suatu metode akuntansi tertentu diantara sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada (*Generally Accepted Accounting Principles*).

5. Motivasi Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2000 dalam Yushita, 2010) faktor-faktor yang memotivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Alasan bonus (*bonus scheme*). Adanya asimetri informasi mengenai keuangan perusahaan menyebabkan pihak manajemen dapat mengatur laba bersih untuk memaksimalkan bonus mereka.
2. Kontrak hutang jangka panjang. Semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggan hutang, manajemen akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan, yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default* (kegagalan dalam pelunasan hutang).
3. Motivasi politis (*political motivation*). Perusahaan besar yang menguasai hajat hidup orang banyak akan cenderung menurunkan labanya untuk mengurangi visibilitasnya, misalnya dengan menggunakan praktik atau prosedur akuntansi, khususnya selama periode kemakmuran tinggi.
4. Motivasi pajak (*taxation motivation*). Salah satu insentif yang dapat memicu manajer untuk melakukan rekayasa laba adalah keinginan untuk meminimalkan pajak atau total pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal ini karena laba sering dijadikan landasan untuk mengambil keputusan, menyusun kontrak maupun penilaian kinerja suatu manajer.
5. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*). Perusahaan yang baru pertama kali menawarkan sahamnya dipasar modal belum memiliki harga pasar, sehingga terdapat masalah bagaimana menetapkan nilai saham yang ditawarkan. Oleh karena itu, informasi seperti laba bersih dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan yang akan *go public* cenderung melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga lebih tinggi atas

sahamnya. (Surifah, 1999 dalam Handoko, 2014) memberikan pendapatnya mengenai dampak *earnings management* dapat mengurangi kredibilitas terhadap laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *earnings management* merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

6. Informasi Asimetri (*Asimetry Information*)

Agent sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibanding dengan *stakeholder*, oleh karena itu *agent* sebagai pengelola berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder* dan *debtholder*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Laporan keuangan dibuat untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak internal perusahaan itu sendiri seperti manajer, karyawan, serikat buruh, dan lainnya. Satu diantara kendala yang akan muncul antara agent dan principal adalah adanya asimetri informasi (*information asymmetri*). Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agent mempunyai lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal. Kondisi ini memberikn kesempatan kepada agent menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Menurut Jogiyanto (2010:387) pengertian asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki. Menurut Suwarjono (2014:584) Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor /kreditor. Menurut Mamduh M. Hanafi (2014:217) mengatakan bahwa konsep *signaling* dan asimetri informasi berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama

mengenai prospek dan risiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai informasi lebih baik dibandingkan dengan pihak luar. ini mengakibatkan terjadinya *moral hazard*, yaitu usaha manajemen untuk melakukan earnings management (Rahmawati dkk, 2006).

Adapun tujuan penelitian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat *likuiditas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat *rentabilitas* atau *profitabilitas*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dengan demikian peranan informasi yang ada didalam laporan keuangan sangatlah penting bagi pengguna eksternal perusahaan karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar dalam ketidakpastian, berbeda para pengguna internal yaitu *agent*, mereka memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui secara keseluruhan peristiwa – peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi keuangan tidak sebesar para pengguna eksternal. Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut dengan asimetri informasi (*information asymetry*) yaitu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak *agent* sebagai penyedia informasi dengan *shareholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

(Schift dan Lewin, 1970 dalam Fahmi, 2013) memberikan argumentasi tentang asimetri informasi, yaitu *agent* berada pada posisi yang mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan dibandingkan

dengan *principal*, dengan asumsi bahwa individu – individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Sehingga dalam kondisi semacam ini *principal* seringkali pada posisi yang tidak diuntungkan.

Scott (2009:13-15) berpendapat bahwa asimetri informasi dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Adverse selection*, adalah jenis asimetri informasi dalam dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak – pihak lain.
2. *Moral Hazard*, adalah jenis asimetri informasi dalam dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengganti tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak lainnya tidak.

7. Indikator Asimetry Informasi

Dalam melakukan pengukuran terhadap asimetry informasi, penulis menggunakan produksi *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* adalah selisih dari harga *bid* dan *ask* sehingga disebut *bid-ask spread*.

Menurut (Wasilah,2005 dalam Oktobriana, 2015), estimasi asimetri informasi dapat dilakukan berdasarkan tiga pendekatan utama yaitu:

1. Berdasarkan analyst forecast

Proksi yang digunakan dalam pendekatan ini adalah keakuratan analisis dalam melakukan prediksi atas *earning per share* (EPS) dan diprediksi para ahli sebagai ukuran asimetri informasi. Masalah yang sering timbul dari perhitungan ini adalah para analis seringkali bersikap *over-reacting* terhadap informasi positif dan bersikap *underreacting* terhadap

informasi negatif. Selain itu, penggunaan *forecast error* sebagai cara menghitung asimetri informasi tidak selalu berhubungan dengan tingkat resiko yang dihadapi oleh perusahaan melainkan mungkin berhubungan dengan fluktuasi dari *earning* dan bukan disebabkan oleh asimetri informasi yang lebih tinggi.

2. Berdasarkan kesempatan berinvestasi

Bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi mempunyai kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas pada periode mendatang. Prediksi tersebut berdasarkan aset perusahaan. Beberapa proksi yang banyak digunakan adalah rasio *market value to book* dari ekuitas, *market to book value* dari aset, *price earnings ratio*.

Alasan menggunakan rasio tersebut adalah sebagai berikut

- Rasio *market to book* value dari ekuitas dan assets, selain mencerminkan kinerja perusahaan, juga mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan dengan aset yang dimilikinya.
- *Price earning* ratio mencerminkan risiko dari pertumbuhan earning yang dihadapi perusahaan.

3. Berdasarkan teori *market microstructure*

Yang menjadi perhatian luas dari teori ini adalah bagaimana harga dan volume perdagangan dapat dibentuk. Untuk melihat kedua faktor tersebut melalui *bid-ask spread* yang menyatakan bahwa terdapat suatu komponen spread yang turut memberikan kontribusi kerugian yang dialami *dealer* (perusahaan) ketika melakukan transaksi dengan pedagang informasi (informasi *trader*). *Bid-ask spread* merupakan selisih harga tertinggi dimana *trade* (pedagang saham) bersedia membeli suatu saham dengan harga jual terendah dimana trader bersedia menjual saham tersebut.

Menurut Jogiyanto (2010:417) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel asimetri informasi dapat dilihat dari selisih harga beli terendah yang diajukan oleh pembeli dan harga jual tertinggi yang diminta oleh penjual.

8. Teori *Bid-Ask Spread*

Jika seorang investor ingin membeli atau menjual suatu saham atau sekuritas lain dipasar modal, dia biasanya melakukan transaksi melalui *broker/dealer* yang memiliki spesialis dalam sekuritas. *Broker/dealer* inilah yang siap untuk menjual pada investor untuk harga ask jika investor ingin membeli suatu sekuritas. Jika investor sudah mempunyai suatu sekuritas dan ingin menjualnya, maka *broker/dealer* ini yang akan membeli sekuritas dengan harga *bid*. Perbedaan antara harga *bid* dan harga *ask* adalah *spread*. Jadi, *bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi bagi *broker/dealer* bersedia untuk membeli suatu saham dan harga jual dimana *broker/dealer* bersedia untuk menjual saham tersebut (Restuwulan,2013).

Dalam mekanisme pasar modal, pelaku pasar juga menghadapi masalah keagenan. Partisipan pasar saling berinteraksi dipasar modal guna mewujudkan tujuannya yaitu membeli atau menjual sekuritasnya, sehingga aktivitas yang mereka lakukan dipengaruhi oleh informasi yang diterima baik secara langsung (laporan publik) maupun tidak (*insider trading*). *Dealer* atau *market makers* memiliki daya pikir terbatas terhadap persepsi masa depan dan menghadapi kerugian ketika berhadapan dengan *informed traders*. Hal inilah yang menimbulkan *adverse selection* yang mendorong *dealers* untuk menutupi kerugian dari pedagang terinformasi dengan meningkatkan *spreadnya* terhadap pedagang likuid. Jadi dapat dikatakan bahwa asimetri informasi yang terjadi antara *dealer* dan pedagang terinformasi tercermin pada *spread* yang ditentukannya (Komalasari, 2011).

9. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang diambil peneliti sebagai referensi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1

Daftar Review Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Fivi Anggraini dan Ira Trisnawati (2008)	Pengaruh <i>Earnings Management</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel independen: <i>Earnings Management</i> Variabel dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil dari Penelitian ini adalah: <i>earnings management</i> berpengaruh terhadap pilihan manajer perusahaan untuk menggunakan akuntansi konservatif. Konservatisme akuntansi tidak konsisten digunakan pada perusahaan indonesia karena masih adanya sebagian perusahaan lebih memilih untuk menggunakan akuntansi konservatif atau menggunakan akuntansi tidak konservatif.
Lanjutan Tabel II.1			
Emilia, Lucky Sulaiman dan Roy Sembel (2008)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Initial Return</i> 1 Hari, <i>Return</i> 1 Bulan, Dan Pengaruh <i>Return</i> 1 Taun Setelah IPO	Variabel independen: Reputasi <i>underwriter</i> , Reputasi auditor, Nilai penawaran saham, Persentase penawaran saham, <i>Earnings per share</i> /harga IPO. Variabel dependen: <i>Initial return</i> 1 hari, <i>Initial return</i> 1 bulan, <i>Initial return</i> 1 tahun.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: hanya variabel nilai penawaran saham saja yang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai <i>return</i> satu hari dan <i>return</i> satu bulan. Kemudian untuk model regresi <i>return</i> 1 tahun, hanya <i>return</i> satu bulan berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>return</i> satu tahun sesudah IPO

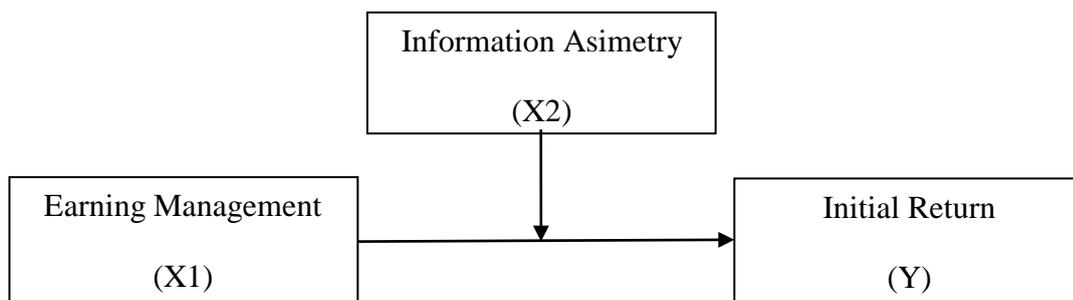
Afifah Wulandari (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> Pada Penawaran Umum Perdana (IPO)	Variabel independen: DER, ROA, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah saham yang ditawarkan dipilih dalam penelitian ini. Variabel dependen: <i>Underpricing</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: variabel DER dan <i>Offer</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>underpricing</i> . Sedangkan ROA, <i>Age</i> dan <i>Size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>underpricing</i> .
Regina Reizky Ifonie (2012)	Pengaruh Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap <i>Cost Of Equity Capital</i> Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: Asimetri Informasi dan Manajemen Laba. Variabel dependen: <i>Cost Of Equity Capital</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate</i>	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, kesimpulannya adalah: asimetri informasi dan manajemen laba menghasilkan arah positif tidak signifikan terhadap <i>cost of equity capital</i> 29 <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2007-2009. Hal ini dikarenakan investor menilai pada saat ini, emiten atau perusahaan yang mengeluarkan saham biasa baru adalah untuk menutupi hutang operasional maupun investasinya, sehingga perusahaan kurang diminati investor.
Lanjutan Tabel II.1			
Agung Wicaksono (2015)	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil	Variabel independen: Asimetri Informasi Variabel dependen: Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil	Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Richardson (1998), Roychoduwury (2006), Rahmawati et.al (2006) Deng and Ong (2013), dan Lasdi (2013).

B. Kerangka Konseptual

Tindakan *earning management* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak *agent* yang menaikkan dan menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya, ketika perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO), emiten memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan manajemen laba, untuk memberikan informasi seperti laba bersih dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan, dengan tujuan agar minat investor membeli saham meningkat di pasar sekunder, peningkatan permintaan saham dipasar sekunder akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga investor mendapatkan keuntungan (*initial return*), dengan demikian tindakan manajemen laba berasosiatif dengan *initial return*.

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh *agent* karena adanya *information asymetry* dimana *agent* berada pada posisi yang mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan calon investor pada saat IPO di BEI, manajemen laba akan menciptakan ketidaksimetrisan informasi dan akibatnya akan mendorong investor untuk membeli saham pada saat IPO, peningkatan permintaan saham di pasar sekunder akan menciptakan publisitas dan menaikkan *initial return* bagi investor.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Earning management berpengaruh terhadap initial return pada saat IPO
2. Hubungan manajemen laba terhadap initial return di moderasi oleh asimetri informasi pada saat IPO.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif deduktif sebab penelitian kuantitatif deduktif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono 2010:11).

B. Defenisi Operasional Variabel

Manajemen laba adalah upaya perusahaan untuk memanipulasi laba didalam laporan keuangan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Manajemen laba menggunakan *The Modified Jones Model* (Dechow, et al, 1995 dalam Regina, 2012) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{TACC}_{it}/\mathbf{TA}_{i,t-1} = (\mathbf{EBXT}_{it} - \mathbf{OCF}_{it})/\mathbf{TA}_{i,t-1} \dots \dots \dots (1)$$

Dengan menggunakan OLS (*Ordinary Last Square*) maka persamaan sebagai berikut

$$\mathbf{TACC}_{it}/\mathbf{TA}_{i,t-1} = \alpha_1 (\mathbf{1}/\mathbf{TA}_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\mathbf{\Delta REV}_{it} - \mathbf{\Delta REC}_{it})/\mathbf{TA}_{i,t-1}) + \alpha_3 (\mathbf{PPE}_{it}/\mathbf{TA}_{i,t-1}) \dots \dots \dots (2)$$

Dan persamaan *nondiscretionary accruals* sebagai berikut :

$$\mathbf{NDACC}_{it} = \alpha_1 (\mathbf{1}/\mathbf{TA}_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\mathbf{\Delta REV}_{it} - \mathbf{\Delta REC}_{it})/\mathbf{TA}_{i,t-1}) + \alpha_3 (\mathbf{PPE}/\mathbf{TA}_{i,t-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Hasil dari substitusi persamaan (1) dan (3) maka, formulasi manajemen laba, sebagai berikut :

$$\mathbf{DACC}_{it} = (\mathbf{TACC}_{it}/\mathbf{TA}_{i,t-1}) - \mathbf{NDACC}_{it}$$

Dimana :

\mathbf{TACC}_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada periode t

\mathbf{EBXT}_{it} : *Earnings before extraordinary items* perusahaan i pada periode t

\mathbf{OCF}_{it} : *Operating cash flow* perusahaan i pada periode t

$\mathbf{TA}_{i,t-1}$: Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} : *Revenue* perusahaan i pada periode t dikurangi dengan nilai *Revenue* perusahaan i pada periode t-1

REC_{it} : *Receivable* perusahaan i pada periode t dikurangi dengan nilai *Receivable* perusahaan i pada periode t-1

PPE_{it} : Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

Asimetri informasi (*information asymetry*) dimana *agent* berada pada posisi yang mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan *principal*. Penelitian ini menggunakan model yang dipakai (Komalasari dan Baridwan, 2001 dalam Regina 2012), yaitu:

$$SPREAD_{it} = \frac{(ask_{it} + bid_{it})/2 - (ask_{it} - bid_{it})}{(ask_{it} - bid_{it})} \times 100$$

Dimana:

$SPREAD_{it}$: *Relative bid-ask spread* perusahaan i pada hari t

Askit : Harga *ask* (tawar) tertinggi saham perusahaan i pada hari t

Bidit : Harga *bid* (minta) terendah saham perusahaan pada hari t

Initial return adalah selisih harga saham di pasar sekunder dibandingkan dengan harga saham pada penawaran perdana, *initial return* dapat dikatakan sebagai *undepricing* dimana harga saham pada penawaran saham perdana lebih rendah dibandingkan dengan ketika diperdagangkan di pasar sekunder. Menurut (Kunz dan Aggarwal, 1994 dalam Gusti Ayu, 2017) formulasi dari variabel *initial return* yaitu :

$$IR = \frac{(PID - OP)}{OP}$$

Keterangan :

PID : Harga penutupan hari pertama perdagangan

OP : Harga penawaran

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan waktu penelitian ini dimulai dari bulan juli sampai bulan oktober tahun 2017.

TABEL III.1

Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2017															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset		■														
2	Pengajuan Judul			■													
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■									
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■						
5	Seminar Proposal											■					
6	Pengambilan Data												■				
7	Pengelolaan Data													■	■		
8	Penulisan Draf Skripsi													■	■	■	

Lanjutan Tabel III.1

9	Bimbingan Skripsi														■	■	■
10	Sidang Meja Hju															■	■

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tahun 2014-2016 di BEI sebanyak 55 perusahaan.

Tabel III.2

POPULASI PENELITIAN

NO	IPO	Kode	Name of Company
1	15/01/2014	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
2	16/01/2014	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
3	16/01/2014	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk
4	16/01/2014	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
5	17/01/2014	TALF	Tunas Alfin Tbk
6	08/04/2014	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	10/04/2014	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk
8	11/04/2014	MDIA	Intermedia Capital Tbk
9	15/04/2014	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
10	14/05/2014	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
11	02/06/2014	LINK	Link Net Tbk
12	27/06/2014	CINT	Chitose Internasional Tbk
13	07/07/2014	MGNA	Magna Fnance Tbk
14	08/07/2014	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk
15	10/07/2014	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
16	11/07/2014	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
17	11/07/2014	TARA	Sitara Propertindo Tbk
18	05/11/2014	BIRD	Blue Bird Tbk
19	03/12/2014	SOCI	Soechi Lines Tbk
20	17/12/2014	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
21	22/12/2014	AGRS	Bank Agris Tbk
22	22/12/2014	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk

Lanjutan Tabel III.2

23	23/12/2014	GOLL	Golden Plantation Tbk
24	13/01/2015	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
25	24/03/2015	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
26	04/05/2015	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
27	19/05/2015	PPRO	PP Properti Tbk
28	29/05/2015	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
29	12/06/2015	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
30	19/06/2015	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
31	07/07/2015	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
32	08/07/2015	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
33	14/07/2015	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
34	12/08/2015	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
35	28/09/2015	VINS	Victoria Insurance Tbk
36	26/10/2015	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
37	08/12/2015	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
38	10/12/2015	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk
39	10/12/2015	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
40	11/12/2015	KINO	Kino Indonesia Tbk
41	12/01/2016	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
42	10/02/2016	MTRA	Mitra Pemuda Tbk

43	11/02/2016	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk
44	12/05/2016	BGTG	Bank Ganesha Tbk
45	14/06/2016	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
46	16/06/2016	SHIP	Sillo Maritime Perdana
47	28/06/2016	DAYA	Duta Intidaya Tbk
48	29/06/2016	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
49	18/07/2016	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
50	06/09/2016	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
51	20/09/2016	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
52	28/09/2016	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
53	28/09/2016	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
54	07/12/2016	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
55	19/12/2016	BOGA	Bintang Oto Global

Sumber data diolah : www.idx.go.id

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah menggunakan purposive sampling . Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di BEI pada tahun 2014-2016
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2014-2016.
3. Perusahaan yang melakukan IPO dan mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2014-2016.
4. Perusahaan yang melakukan IPO memperoleh initial return atau tidak mengalami rugi selama tahun 2014-2016

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yaitu memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

2. Sumber Data

Sumber data sekunder dari situs internet yang dikumpulkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu manajemen laba (earning management), sumber dengan membuka situs internet www.idx.co.id
2. Variabel dependen yaitu initial return, sumber dengan membuka situs internet www.e-bursa.com.
3. Variabel moderating yaitu asimetri informasi (information asymetry), sumber dari internet dengan membuka situs www.duniainvestasi.com

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan cara mendownload laporan keuangan melalui situs www.idx.co.id. Melihat harga penawaran, harga penutupan hari pertama perdagangan melalui situs www.dunia_investasi.com. Serta melihat harga penawaran tertinggi dan harga permintaan terendah melalui situs www.e-bursa.com.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambarannya yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Response atau variabel akibat (dependen)

X = Variabel predictor atau variabel faktor penyebab (independen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan) besaran response yang ditimbulkan oleh predictor

4. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated regression analysis merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi. Menurut Ghazali (2011), tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun

persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1*Z_i$$

Keterangan:

α = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien variabel

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

Z_i = Variabel moderating (interaksi antara variabel X_1 dan X_2)

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pengujian hipotesis uji t, apabila (a) Bila nilai sig. <0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (b). Bila nilai sig. >0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji signifikansi korelasi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97). Adapun persamaan uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh *earning management* terhadap *intial return* pada saat IPO di BEI, *Asimetry Informasi* sebagai variabel moderating. Variabel independen yaitu *Earning management*, *Initial Return* sebagai variabel dependen, serta *Asimetry Informasi* sebagai variabel moderating.

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 dan sampel penelitian ini sebanyak 38 perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2014 sampai 2016.

B. Deskripsi Variabel Penelitian.

Deskripsi variabel penelitian ini memberikan gambaran umum tentang variabel penelitian yang memuat *Earning Management*, *Initial Return*, dan *Asimetry Informasi*. Pengolahan data dihasilkan dengan menggunakan SPSS ver 20. Berikut ini data yang digunakan sebagai data dalam penelitian:

**Tabel IV.1
Data Penelitian**

N	Tanggal IPO	Kode	Nama Perusahaan	Earning Management	Intial Return	Asymetry Information
1	16/01/2014	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	0,076228	0,5	36,4963504
2	17/01/2014	TALF	Tunas Alfin Tbk	-0,025937	0,04051	16,7239404
3	08/04/2014	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	-0,068550	0,28814	24,0506329
4	10/04/2014	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	-0,166569	0,13333	14,7871546
5	11/04/2014	MDIA	Intermedia Capital Tbk	-0,699512	0,0942	13,3333333
6	14/05/2014	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	0,200619	0,10638	9,04522613
7	02/06/2014	LINK	Link Net Tbk	-0,337455	0,5	23,255814
8	27/06/2014	CINT	Chitose Internasional Tbk	-0,061253	0,1	10,0407056
9	07/07/2014	MGNA	Magna Fnance Tbk	-0,379090	0,47619	37,5426621
10	08/07/2014	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk	0,017315	0,1	23,4817814
11	10/07/2014	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0,118030	0	11,3761468
12	11/07/2014	TARA	Sitara Propertindo Tbk	-0,012827	0,69811	40
13	05/11/2014	BIRD	Blue Bird Tbk	-0,286907	0,14615	16,9154229
14	17/12/2014	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0,062323	0,5	28
15	22/12/2014	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	-0,367723	0,00694	7,82918149
16	04/05/2015	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	-0,008936	0,49367	29,1262136
17	19/05/2015	PPRO	PP Properti Tbk	0,129997	0,12432	23,7136465
18	07/07/2015	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	0,100368	0,5	23,7288136
19	08/07/2015	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	0,022644	0,03571	14,9837134
20	14/07/2015	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	-0,249340	0,5	6,89655172
21	28/09/2015	VINS	Victoria Insurance Tbk	0,094115	0	35,9375
22	26/10/2015	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	0,125075	0,7	30,5084746
23	08/12/2015	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	0,151863	0,5	39,1304348
24	10/12/2015	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	0,057835	0,15234	19,0923318
25	11/12/2015	KINO	Kino Indonesia Tbk	0,093104	0,01316	12,345679
26	10/02/2016	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	0,407148	0,15676	29,1666667
27	11/02/2016	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	-0,133135	0,02667	22,0895522
28	14/06/2016	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	-0,145579	0,02667	9,22098569
29	16/06/2016	SHIP	Sillo Maritime Perdana	-0,460468	0,7	41,0126582
30	28/06/2016	DAYA	Duta Intidaya Tbk	-0,218449	0,05	21,686747
31	29/06/2016	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	-0,079758	0,23571	32,9113924
32	18/07/2016	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	-0,045463	0,69474	37,6383764
33	06/09/2016	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	0,102191	0,65854	0
34	20/09/2016	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0,648709	0,10204	21,8181818
35	28/09/2016	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	-0,054528	0,05	7,69230769
36	28/09/2016	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	-0,152929	0,05455	13,5076253
37	07/12/2016	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	-0,189558	0,01538	8,36501901
38	19/12/2016	BOGA	Bintang Oto Global	-0,157673	0,69903	15,3846154

Dari data penelitian diatas maka dihasilkan gambaran penelitian statistik deskriptif secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Statistik Deskripif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DACC	38	-,70	,65	-,0498	,23891
IR	38	,00	,70	,2679	,25576
SPREAD	38	,00	41,01	21,2852	11,06718
Valid N (listwise)	38				

Keterangan tabel IV.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sampel pada penelitian (N) yaitu berjumlah 38 perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada periode 2014 – 2016. rata – rata (mean) perusahaan yang melakukan *earning management* (DACC) adalah sebesar -0,0498, dengan standar deviasi sebesar 0,23891, nilai minimum sebesar -0,70 dan nilai maksimum sebesar 0,65.
2. Nilai rata – rata *initial return* (IR) sebesar 0,2679 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,25576, pada *initial return* juga memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,70.
3. Nilai rata – rata untuk *asimetry information* (SPREAD) yaitu sebesar 21,2852 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 11,06718, dan miliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 41,01.

C. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari data penelitian maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui tingkat pengaruh manajemen laba terhadap *initial return* pada saat IPO.

Tabel IV.3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,265	,043		6,172	,000
	DACC	-,059	,178	-,055	-,331	,743

a. Dependent Variable: IR

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi linear sederhana pada tabel IV.3 maka nilai *initial return* (Y) sebesar 0,265 dan nilai *earning management* (X) sebesar -0,59. Dikarenakan nilai koefisien bernilai minus (-), maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Management* berpengaruh negatif terhadap *initial return*. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,265 - 0,59 X$.

E. Moderated Regression Analysis (MRA)

Setelah dilakukan pengujian analisis regresi linear sederhana, maka langkah berikutnya adalah menguji *Moderated Regression Linear (MRA)* yaitu apakah variabel *asimetri informasi* dapat dijadikan sebagai variabel moderating.. Ringkasan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,274	,041		6,615	,000
	DACC	,644	,387	,602	1,667	,105
	interaksi	-,033	,016	-,732	-2,028	,050
a. Dependent Variable: IR						

Berdasarkan hasil statistik *moderated regression analysis (MRA)* pada tabel IV.4 dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients beta* manajemen laba pada persamaan (1) sebesar -0.732 dan tidak signifikan berpengaruh karena sig. 0,050 = 0,05, yang berarti manajemen laba (DACC) tidak mempengaruhi asimetri informasi (SPREAD) atau manajemen laba tidak mempunyai hubungan langsung terhadap asimetri informasi (SPREAD). Sehingga hasil persamaan regresinya adalah $Initial\ return(Y) = \alpha + 0,274 + 0,644 - 0,033$

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t dari penelitian dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini:

Tabel IV.5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,265	,043		6,172	,000
	DACC	-,059	,178	-,055	-,331	,743
a. Dependent Variable: IR						

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada tabel IV.5 dapat dijelaskan bahwa tingkat sig. $0,743 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *initial return* pada saat IPO pada periode 2014 – 2016.

2. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square*. Apabila nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sebaliknya, semakin kecil nilai *Adjusted R Square*, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat semakin terbatas. Nilai *Adjusted R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai *Adjusted R Square* akan meningkat setiap pada penambahan satu variabel bebas meskipun variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, digunakan nilai *Adjusted Square* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel IV.6

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,055 ^a	,003	-,025	,25890
a. Predictors: (Constant), DACC				
b. Dependent Variable: IR				

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel IV.6, hasil analisis regresinya dapat dilihat secara keseluruhan. Nilai R sebesar 0,055 menunjukkan bahwa korelasi atau

keeratan hubungan mempunyai hubungan yang sangat rendah yaitu sebesar 5,5%. Nilai *Adjust R Square* (R^2) sebesar 0,003 mengindikasikan bahwa variasi dari variabel independennya hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 0,3% dan sisanya 99,7% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

G. Pembahasan Hasil Penelitian.

Hasil penelitian pengujian analisis regresi linear sederhana bahwa *initial return* tidak dipengaruhi oleh tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan pada periode pengamatan 2014 – 2016 di BEI. Hal ini berarti ketika emiten menuju IPO pada saat penetapan harga saham perdana antara emiten dan *underwriter* dipasar primer tidak melakukan tindakan manajemen laba ketika pada saat IPO emiten yang sahamnya sudah berada dipasar sekunder, para investor mendapatkan keuntungan (*initial return*) berupa gain dari transaksi perdagangan saham dihari pertama menyerap informasi tentang tidak adanya suatu manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer perusahaan, penyerapan informasi tentang tidak adanya tindakan manajemen laba oleh investor sehingga menaikkan publisitas permintaan saham, dengan demikian harga saham menjadi meningkat dan investor mendapatkan *initial return* dari perdagangan tersebut. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Waspodo (2011) menjelaskan bahwa PT Multistrada Arah Sarana pada periode 2010 – 2016 tidak melakukan tindakan manajemen laba satu tahun dan dua tahun setelah IPO, tetapi pada penelitian beliau tidak menjelaskan keterkaitan manajemen laba terhadap *initial return* melainkan terhadap total aset, *sales* dan *net operating*. Berdasarkan hasil penelitian diatas tidak ditemukannya perusahaan yang melakukan earnings management pada saat IPO membuktikan bahwa kriteria perusahaan yang akan melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia sudah di audit secara benar laporan keuangannya. Hal ini juga membuktikan bahwa Bursa efek Indonesia sebagai tempat yang baik dan aman untuk para investor melakukan pembelian dan penjualan saham.

Pada pengujian *moderated regression analysis (MRA)* memberikan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *initial return*, dan asimetri informasi sebagai variabel moderating tidak berpengaruh secara langsung mempengaruhi hubungan antara *earning management* terhadap *initial return*, dan dapat disimpulkan bahwa *asimetry informasi* tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderating. Hal ini membuktikan bahwasannya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* memiliki manajemen yang baik dan pihak internal tidak hanya mementingkan utilitasnya yang merugikan pihak eksternal, yang berarti tidak adanya *asimetry information*. Pengujian regresi ini menjelaskan bahwasanya pada saat IPO yaitu pada *opening price* dan *closing price* perdagangan dihari pertama investor tidak lagi menyerap informasi tentang ada atau tidaknya tindakan manajemen laba yang dilakukan emiten, walaupun secara hipotesis emiten tidak melakukan manajemen laba. Tetapi ketika saham emiten berada pada pasar sekunder maka keputusan investor adalah mencari keuntungan sebesar – sebesarnya (*gain*). Investor lebih cenderung melakukan analisis teknikal ketika mengambil keputusan untuk membeli dan menjual saham dipasar sekunder.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *initial return* pada saat IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Asimetri Informasi tidak memperkuat hubungan manajemen laba terhadap *initial return* pada saat IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, dan variabel asimetri informasi tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderating.

B. Saran.

Adapun saran penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini tidak menggambarkan tindakan manajemen laba dengan pola menurunkan dan menaikkan laba. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya memfokuskan pembahasan apakah tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dilakukan dengan pola menurunkan laba dan menaikkan laba.
2. Bagi investor dapat dijadikan sebagai alat penilaian dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

46

DAFTAR PUSTAKA

- Antono Gautama, 2015. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Initial Return Setelah Initial Public Offering (IPO)*. *Jurnal Administrasi Kantor Vol 3 No 2*, 340.
- Amanita Novi Yushita. *Earnings Management Dalam Hubungan Keagenan*. *Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VIII No. 1 – Tahun 2010* UNY
- Agung Wicaksono, 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivistis Ritel*. Politeknik Negeri Madiun
- Regina Keizky Ifonia, 2012. *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – vol 1, No. 1*.
- Lucky Sulaiman, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Initial Return 1 Hari, Return 1 Bulan, Dan Pengaruh Terhadap Return 1 Tahun Setelah IPO*, *Journal of Applied Finance and Accounting Vol. 1 No. 1 November 2008*: 116-140
- Fivi Anggraini, Ira Trisnawati, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 10, No. 1, April 2008*, 23-36 Padang
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
- Muhammad Fahmi, *Journal BINA AKUNTANSI-IBBI, ISSN 1858 – 3202, 2013*
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Edisi 7*, 2011 Semarang
- Irawati Junaeni, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering di BEI*, *Jurnal Ilmiah Widya Volume 1 Nomor 1 2013*.
- Amanah, Lailatul, 2002. *Manajemen laba Pada Perusahaan Bermasalah*. Tesis S2. Yogyakarta: Program Magister Sains. UGM
- Amuwarni, Aniek, 2006, *Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital*. *Skripsi S-1*. Universitas Islam Indonesia
- Komalasari, Puput Tri dan Zaki Baridwan, 2001, *Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 4, No 1, Januari, Hal 64-81.
- Murni, 2003, *Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital pada perusahaan Publik di Indonesia*, Makalah dipresentasikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VI* Surabaya.

- Lobo, Gerald J and Zhou Jian. 2001. *Discloser Quality and Earning Management*. Social Science Research Network Electronic Paper Collectio.
- Lubis, Ade Fatma. 2006. *Pasar Modal*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rock, K. 1986. *Why New Issues are Underpriced*. Journal of Financial Economics 15. ppl 187 – 212.
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Scott, William R. 1997, *Financial Accounting Theory*, USA, Prentice – Hall.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. 2nd Edition, Prentice Hall Canada Inc. Ontario.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. John Wiley and Sons. Inc
- Smith, Jay M. Skousen, K, Fred. Stice Earl K and Stice James D. 1995.. *Intermediate Accounting*, Edition 12. South Westren. Publishing Co Cincinnati. Ohio
- Statement of the Accounting Principles Boards (SAPB) No. 04. *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises*.
- Stice, Earl K. Stice, James D dan Skousen, K. Fred. 2009 *Intermediate Accounting*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Suharyadi dan Purwanto, Sadono. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiri Slamet. 2005: *Kejujuran Manajemen sebagai dasar Pelaporan laba Berkualitas*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Surat Edaran Ketua Bapepam Nomor SE – 02 / PM/ 2002 *Tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik – Industri Investasi* ditetapkan tanggal 27 Desember 2002
- Sylvia Veronica dan Yanivi S Bachtiar. 2003. *Hubungan Antara Manajemen Laba Dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan* . Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Teoh, S. Wong, T and Rao G. 1998. *Are Accruals During Initial Public Offering Opportunistic*. *Review of Accounting Studies*. Page 175

Waspodo, Lego. 2011. *Fenomena Manajemen Laba Dalam IPO (Initial Public Offering)*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Vol 01 No 02.

Watts, Rose L and Zimmerman Jerold L. 1986. *Positive Accounting Theory*. USA Prentice – Hall.

www.bapepam.go.id. Tentang Undang – Undang Pasar Modal Tahun 1995

www.idx.go.id

www.e-bursa.com

www.duniainvestasi.com

Yushita, Amalia Novi 2010 *Earning Management Dalam Hubungan Keagenan*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol VIII No1 Hal 53 – 62.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Proses pengambilan Sampel						
No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Pengambilan Sampel			Sampel yang Diambil
			1	2	3	
1	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	X	√	X	
2	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	√	√	X	
3	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	√	√	√	1
4	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	X	X	√	
5	TALF	Tunas Alfin Tbk	√	√	√	2
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	√	√	√	3
7	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	√	√	√	4
8	MDIA	Intermedia Capital Tbk	√	√	√	5
9	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	X	√	√	
10	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	√	√	√	6
11	LINK	Link Net Tbk	√	√	√	7
12	CINT	Chitose Internasional Tbk	√	√	√	8
13	MGNA	Magna Fnance Tbk	√	√	√	9
14	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk	√	√	√	10
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	√	11
16	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	√	√	X	
17	TARA	Sitara Propertindo Tbk	√	√	√	12
18	BIRD	Blue Bird Tbk	√	√	√	13
19	SOCI	Soechi Lines Tbk	√	√	X	
20	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	√	√	√	14
21	AGRS	Bank Agris Tbk	√	√	X	
22	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	√	√	√	15
23	GOLL	Golden Plantation Tbk	√	√	X	
24	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	√	√	X	
25	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	√	√	X	
26	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	√	√	√	16
27	PPRO	PP Properti Tbk	√	√	√	17
28	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	√	√	X	
29	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	√	√	X	
30	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	X	
31	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	√	√	18
32	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	√	√	√	19
33	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	√	√	√	20
34	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	√	X	√	
35	VINS	Victoria Insurance Tbk	√	√	√	21
36	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	√	√	√	22
37	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	√	√	√	23
38	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk	√	√	X	
39	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	√	√	√	24
40	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	√	√	25
41	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	X	√	√	
42	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	√	√	√	26

MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	√	√	√	27
GTG	Bank Ganesha Tbk	X	√	X	
OWR	Cikarang Listrindo Tbk	√	√	√	28
SHP	Sillo Maritime Perdana	√	√	√	29
DAYA	Duta Intidaya Tbk	√	√	√	30
IGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	√	√	√	31
MASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	√	√	√	32
INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	√	√	√	33
WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	√	√	√	34
MBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	√	√	√	35
AGIL	Aneka Gas Industri Tbk	√	√	√	36
RDA	Prodia Widyahusada Tbk	√	√	√	37
OGA	Bintang Oto Global	√	√	√	38

Sumber data diolah : www.idx.go.id

via Purpose Sampling

terhadap perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2014-2016

yang mengalami Overpricing

dan menyampaikan laporan keuangan lengkap tahun 2014-2016

55

(4)

(13)

38

MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	0,379029	0,478197	37,5426621
GTG	Bank Ganesha Tbk	0,017315	0,1	23,4817814
OWR	Cikarang Listrindo Tbk	0,118030	0,1	11,3761468
SHP	Sillo Maritime Perdana	-0,012827	0,09811	40
DAYA	Duta Intidaya Tbk	-0,286907	0,1461	54229
IGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	-0,291225	0,1456	28
MASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	-0,081226	0,0406	18149
INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	0,122857	0,1228	262136
WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0,122857	0,1228	23,7136465
MBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	0,118030	0,1	23,7288136
AGIL	Aneka Gas Industri Tbk	0,118030	0,1	14,9837134
RDA	Prodia Widyahusada Tbk	0,249526	0,2495	8,49655172
OGA	Bintang Oto Global	0,094133	0,0941	35,9375
MENK	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	0,122857	0,1228	30,5084746
DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	0,151863	0,1518	39,1304348
IPDR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	0,057835	0,15234	19,0923118
KINO	Kino Indonesia Tbk	0,093104	0,0931	12,345679
MTRA	Mitra Pemuda Tbk	0,407148	0,15676	29,1666667
MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	-0,133136	0,02667	22,0895522
OWR	Cikarang Listrindo Tbk	-0,145579	0,02667	9,22098569
SHP	Sillo Maritime Perdana	-0,460468	0,7	41,0126582
DAYA	Duta Intidaya Tbk	-0,218449	0,05	21,686747
IGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	-0,079758	0,23571	32,9113924
MASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	-0,045463	0,69474	37,6383764
INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	0,102191	0,65854	0
WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0,648709	0,10204	21,8181818
MBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	-0,054528	0,05	7,69230769
AGIL	Aneka Gas Industri Tbk	-0,152929	0,05455	13,5076253
RDA	Prodia Widyahusada Tbk	-0,189558	0,01538	8,36501901
OGA	Bintang Oto Global	-0,157673	0,69903	15,3846154

Lampiran 2: Tabel Data Penelitian Perusahaan yang melakukan IPO

Tanggal IPO	Kode	Nama Perusahaan	Earning Management	Intial Return	Asymetry Information
16/01/2014	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	0,076228	0,5	36,4963504
17/01/2014	TALF	Tunas Alfin Tbk	-0,025937	0,04051	16,7239404
08/04/2014	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	-0,068550	0,28814	24,0506329
10/04/2014	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	-0,166569	0,13333	14,7871546
11/04/2014	MDIA	Intermedia Capital Tbk	-0,699512	0,0942	13,3333333
14/05/2014	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	0,200619	0,10638	9,04522613
02/06/2014	LINK	Link Net Tbk	-0,337455	0,5	23,255814
27/06/2014	CINT	Chitose Internasional Tbk	-0,061253	0,1	10,0407056
07/07/2014	MGNA	Magna Fnance Tbk	-0,379090	0,47619	37,5426621
08/07/2014	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk	0,017315	0,1	23,4817814
10/07/2014	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0,118030	0	11,3761468
11/07/2014	TARA	Sitara Propertindo Tbk	-0,012827	0,69811	40
05/11/2014	BIRD	Blue Bird Tbk	-0,286907	0,14615	16,9154229
17/12/2014	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0,062323	0,5	28
22/12/2014	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	-0,367723	0,00694	7,82918149
04/05/2015	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	-0,008936	0,49367	29,1262136
19/05/2015	PPRO	PP Properti Tbk	0,129997	0,12432	23,7136465
07/07/2015	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	0,100368	0,5	23,7288136
08/07/2015	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	0,022644	0,03571	14,9837134
14/07/2015	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	-0,249340	0,5	6,89655172
28/09/2015	VINS	Victoria Insurance Tbk	0,094115	0	35,9375
26/10/2015	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	0,125075	0,7	30,5084746
08/12/2015	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	0,151863	0,5	39,1304348
10/12/2015	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	0,057835	0,15234	19,0923318
11/12/2015	KINO	Kino Indonesia Tbk	0,093104	0,01316	12,345679
10/02/2016	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	0,407148	0,15676	29,1666667
11/02/2016	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	-0,133135	0,02667	22,0895522
14/06/2016	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	-0,145579	0,02667	9,22098569
16/06/2016	SHIP	Sillo Maritime Perdana	-0,460468	0,7	41,0126582
28/06/2016	DAYA	Duta Intidaya Tbk	-0,218449	0,05	21,686747
29/06/2016	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	-0,079758	0,23571	32,9113924
18/07/2016	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	-0,045463	0,69474	37,6383764
06/09/2016	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	0,102191	0,65854	0
20/09/2016	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0,648709	0,10204	21,8181818
28/09/2016	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	-0,054528	0,05	7,69230769
28/09/2016	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	-0,152929	0,05455	13,5076253
07/12/2016	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	-0,189558	0,01538	8,36501901
19/12/2016	BOGA	Bintang Oto Global	-0,157673	0,69903	15,3846154

Lampiran 3: Data Variabel Manajemen Laba (Non Descriptive Accrual)

N	IPO	Kode	Name of Company	Industry	Labas Bersih	Aliran Kas dari Aktivitas Operasional	Total Aktiva (t-1)	Perubahan Pendapatan (dari tahun t-1 ke tahun t)	Perubahan Piutang (dari tahun t-1 ke tahun t)	Aktiva Tetap
s1	16/01/2014	ASM	Asuransi Kreano Mitra	Insurance	24.060.460.180	(9.765.463.729)	388.093.503.331	40.695.072.072	67.264.029.966	34.266.013.696
s2	17/01/2014	TALF	Tunas Alfin Tbk	Plastic & Cement	57.918.834.251	57.918.834.251	341.414.650.168	134.802.446.071	2.983.133.145	1.856.373.170
s3	08/04/2014	WTON	Wijaya Karya Beton	Cement	322.403.851.254	192.010.242.862	2.917.400.751.267	633.470.618.065	56.928.600.511	1.871.205.371.711
s4	10/04/2014	BLTZ	Greha Leyer Prima	Advertising	(31.754.336.862)	21.406.753.812	635.135.142.541	31.628.680.689	8.361.530.014	291.236.679.341
s5	14/05/2014	DAJK	Dwi Aneka Jaya	Pulp & Advertising	353.153.553	170.338.089	984.900.277	12.822.698.528	325.787.406	343.541.808
s6	02/06/2014	LINK	Link Net Tbk	Advertising	90.592.575	(232.338.697)	1.128.467.093	381.359.555	125.884.502	455.121.700
s7	27/06/2014	CINT	Chitose Internasional	House Ware	557.887	1.148.981	3.226.204	471.357	67.949	2.693.567
s8	08/07/2014	MGNA	Magna Finance Tbk	Financial	33.709.226.289	24.518.758.096	262.915.456.679	15.630.272.302	18.630.272.302	152.203.350.676
s9	08/07/2014	BPII	Batuva Prosperindo	Financial	3.659.396.172	132.411.435.903	338.763.848.649	12.228.968.377	39.733.098.245	9.628.865.493
s10	10/07/2014	MBAP	Mitrabara Adipendana	Other	51.290.927.665	52.034.666.674	279.019.640.675	34.097.657.969	130.665.296.902	4.566.162.074
s11	10/07/2014	TARA	Silera Proptindo Tbk	Coal Mining	13.927.059	271.633	72.325.187	13.122.879	3.949.257	25.781.222
s12	11/07/2014	BIRD	Blue Bird Tbk	Transportati	1.727.096.673	16.867.270.695	989.040.858.039	(54.128.397.879)	(4.549.286.553)	3.212.048.213
s13	05/11/2014	IMPC	Impact Pratama	Plastic & Financial	739.821.690.664	1.148.941.919.665	5.011.914.698.061	171.630.582.920	(29.867.405.315)	5.563.152.793.359
s14	17/12/2014	IBFN	Intan Banjarana	Plastic & Financial	269.707.769.915	97.776.774.013	1.644.814.288.787	838.047.294.959	(27.475.003.022)	398.173.013.328
s15	22/12/2014	KOPR	Mitra Energi Persada	Energy	60.752.290.843	919.160.666.747	2.355.281.344.635	139.693.094.963	25.575.580.008	867.879.345
s16	04/05/2015	PPRO	PP Properti Tbk	Property and	17.312.818.280	14.515.760.819	152.870.964.430	51.674.868.249	6.507.928.071	6.754.950.210
s17	19/05/2015	BOLT	Garuda Metalindo	Property and	635.691.510.673	(17.172.921.953)	2.730.632.055.931	950.200.758.656	876.566.054.793	1.674.292.098.261
s18	07/07/2015	ATIC	Anabolic	Automotive	97.690.310.772	(82.480.105.480)	911.610.972.034	(103.213.239.717)	(29.829.741.647)	420.117.559.069
s19	08/07/2015	BIKA	Binakarya Jaya Abadi	Computer & Insurance	59.863.201.059	(86.364.469.960)	1.973.702.381.852	387.067.478.225	138.380.861.076	497.061.619.269
s20	28/09/2015	VINS	Victoria Insurance Tbk	Insurance	76.628.133.977	472.012.528.643	1.733.404.300.166	56.534.356.236	(6.855.098.997)	186.470.876.127
s21	28/09/2015	MKNT	Mitra Komunikasi	Retail Trade	18.972.642.756	1.757.660.635	158.172.628.862	15.652.542.528	12.345.439.569	628.879.500
s22	26/10/2015	DPUM	Dua Putra Utama	Wholesale	4.594.588.037	1.056.096.835	133.241.066.443	(238.176.653.059)	18.478.462.848	8.167.858.234
s23	08/12/2015	DPUM	Dua Putra Utama	Wholesale	77.826.544.608	(97.692.578.690)	310.842.980.700	430.145.792.429	51.478.650.206	960.893.109.698
s24	10/12/2015	IDPR	Indonesia Pondasi	Building	228.816.046.892	97.157.129.189	922.263.003.096	(112.841.212.112)	(29.896.384.527)	467.444.933.111
s25	11/12/2015	KINO	Mitra Permuda Tbk	Cosmetic	263.031.112.748	(72.552.345.084)	1.863.380.544.823	284.461.111.512	479.473.571.194	1.007.344.773.034
s26	10/02/2016	MTRA	Mahaka Radio Integra	Property and	9.849.812.036	(67.202.838.778)	177.261.556.541	(96.732.640.152)	(2.92)	67.769.644.163
s27	11/02/2016	MARI	Cikarang Listrik Tbk	Energy	42.567.902.167	53.987.101.263	158.265.058.871	9.656.421.203	(6.41)	55.060.422.136
s28	14/06/2016	POWR	Silo Maritima Perdana	Shipping Ser	103.846.592	96.843.690	1.005.719.467	2.961.189	(4.96)	644.747.124
s29	18/06/2016	SHIP	Silo Maritima Perdana	Shipping Ser	6.214.784	10.573.186	41.966.339	2.368.987	(186.45)	93.111.125
s30	28/06/2016	DAYA	Duta Indidaya Tbk	Retail Trade	(23.961.232)	(6.096.646)	128.996.196	45.065.043	(681.258)	61.348.005
s31	29/06/2016	JGLE	Graha Andrasentra Pri	Development	(46.810.103.109)	(93.677.707.789)	4.317.713.156.967	(11.272.558.828)	-354.849.1597	2.465.436.260.660
s32	18/07/2016	OASA	Protech Mitra Perkasa	Tower Const	(1.418.700.932)	(36.072.782)	14.439.716.356	(18.300.384.899)	(6.507.850.321)	476.351.279
s33	06/09/2016	INCF	Indo Komoditi Korpora	Trade and In	5.913.125.785	(58.446.080.418)	423.062.930.118	72.423.208.308	24965167949	112.568.336.396
s34	20/09/2016	WSBP	Waaskita Beton Precast	Production of	634.619.524.892	(3.034.905.406.375)	4.332.409.010.247	2.072.830.071.925	2.534.753.104.518	5.601.646.795.528
s35	28/09/2016	PBSA	Peramita Bangun Sema	Building Const	123.960.613.337	132.144.312.856	756.769.554.339	312.014.675.995	101.672.904.853	115.774.323.875
s36	28/09/2016	AGLI	Aneka Gas Industri Tbk	Gas Trade	72.744	129.110	4.953.451	224.895	126.600	4.367.884
s37	07/12/2016	PRDA	Prodia Widyahusada T	Medical Devi	88.134.987.526	119.253.694.640	577.866.028.648	160.936.863.984	35.096.431.024	439.390.305.385
s38	19/12/2016	BOGA	Bintang Oto Global	Automotive T	9.816.166.270	(283.020.048)	167.598.076.811	92.485.121.873	4.464.558.682	192.149.411.184

No	Tanggal IPO	Kode	Nama Perusahaan	(EBXTH - OCFFR)	TAK-1	TACCH/TAK-1	1 / TAK-1	α	σ1 (1 / TAK-1)	(AREV-AREC) TAK-1	α	2 (AREV / AN-PPER / TAK-1	α	es (PPER / TAK-1)	NDACCIR
S1	16/01/2014	ASMI	Aurora Kreano Mitra Tbk	33.825.953.909	388.083.503.331	0,087191535	3,272491589E-12	0,127	3,272491589E-12	-0,08490416	0,068	-0,004653308	0,159	0,014039878	0,006393871
S2	17/01/2014	TALF	Tunasa Alfin Tbk	134.984.703	341.414.850.168	0,000395369	2,828999718E-12	0,127	3,719851900E-13	0,386097412	0,068	0,028254624	0,159	0,000772320	0,027028944
S3	08/04/2014	WTON	Wilaya Karya Beton Tbk	130.383.608.592	2.917.400.751.287	0,044865131	3,427708722E-13	0,127	4,395319007E-14	0,196939654	0,068	0,013391713	0,159	0,091081643	0,104743356
S4	10/04/2014	BLTZ	Graha Layan Prima Tbk	(63.161.092.474)	635.135.142.541	-0,083700442	1,574486087E-12	0,127	1,989574445E-13	0,039751147	0,068	0,002720378	0,159	0,072908313	0,075811381
S5	11/04/2014	MDIA	Intermedia Capital Tbk	182.765.484	984.900.277	0,195587482	1,015331220E-09	0,127	1,289470650E-10	12,485425590	0,068	0,849008694	0,159	0,055460687	0,004466527
S6	14/05/2014	DAJK	Dwi Aneka Jaya	322.898.272	1.128.467.093	0,286139732	8,861578740E-10	0,127	1,285420500E-10	0,236391230	0,068	0,015394604	0,159	0,084126339	0,076250843
S7	02/06/2014	LINK	Link Net Tbk	(560.894)	3.228.204	-0,193092578	3,099618003E-07	0,127	3,939514884E-08	0,125041070	0,068	0,008502783	0,159	1,327571038	0,141259088
S8	27/06/2014	CINT	Chitose Internasional Tbk	9.190.470.173	282.915.458.679	0,034655999	0,033054000E-12	0,127	4,830450086E-13	-0,077270457	0,068	-0,005254391	0,159	0,082046063	0,001001072
S9	07/07/2014	MGNA	Magna Finance Tbk	(128.552.048.731)	338.763.848.948	-0,379473931	2,951100830E-12	0,127	3,748924214E-13	-0,081189988	0,068	-0,005520983	0,159	0,004516820	-0,001791672
S10	08/07/2014	BPLL	Batavia Prosperindo	(743.759.219)	279.019.840.875	-0,002869516	3,585977097E-13	0,127	4,851650905E-13	-0,346131339	0,068	-0,023353693	0,159	0,002802050	-0,020394881
S11	10/07/2014	MBAP	Mitabara Adiprana Tbk	13.055.428	72.325.187	0,198895955	1,382844196E-06	0,127	1,755968128E-09	0,289390833	0,068	0,006824652	0,159	0,006896533	0,005324387
S12	11/07/2014	TARA	Staria Properti Tbk	(15.140.174.022)	989.040.858.039	-0,015623879	1,031948232E-12	0,127	1,310574254E-13	-0,051163014	0,068	-0,004790985	0,159	0,000527032	-0,002952052
S13	05/11/2014	BIRD	Blue Bird Tbk	(407.120.228.001)	5.011.914.839.591	-0,081230478	1,995204575E-13	0,127	2,533966173E-14	0,1793174278	0,068	0,011778651	0,159	0,178487701	0,188283552
S14	17/12/2014	IMPC	Impack Pratama Industri	191.830.965.602	1.844.814.285.787	0,116989551	6,078713717E-13	0,127	7,721239421E-14	0,181847633	0,068	0,012366839	0,159	0,008460389	0,005805008
S15	04/05/2015	KOPI	Mitra Energi Finance	(858.408.375.904)	2.355.281.344.635	-0,364461077	4,245777271E-13	0,127	5,392137134E-14	0,048447589	0,068	0,003294431	0,159	0,000066567	0,003935028
S16	22/12/2014	IBFN	Irian Banjara Finance	2.787.957.341	182.870.884.430	0,018298948	6,541483700E-12	0,127	8,307698937E-13	0,2964489019	0,068	0,020091145	0,159	0,007025775	0,027118920
S17	19/05/2015	PPRO	PP Properti Tbk	852.834.132.628	2.730.632.055.931	0,239078003	3,862115779E-13	0,127	4,850967866E-14	0,28965443	0,068	0,001833850	0,159	0,097460582	0,066234212
S18	07/07/2015	BOLT	Geruda Metallindo Tbk	180.760.416.232	911.810.972.054	0,175699435	1,096599153E-12	0,127	1,398139125E-13	-0,980718092	0,068	-0,005488930	0,159	0,073275437	0,067769606
S19	08/07/2015	ATIC	Anabolic Technologies Tbk	148.227.671.019	1.873.702.381.652	0,075101329	5,058620019E-13	0,127	6,434607424E-14	0,127023517	0,068	0,006837599	0,159	0,040044527	0,048882128
S20	14/07/2015	BIKA	Binkarya Jaya Abadi Tbk	(395.384.394.688)	1.733.404.300.188	-0,228097043	6,322206359E-12	0,127	7,328923107E-14	0,036827033	0,068	0,002490639	0,159	0,017104417	0,018989055
S21	28/09/2015	VINS	Victoria Insurance Tbk	15.214.961.821	156.172.828.862	0,098182129	3,22202078E-13	0,127	8,028202078E-13	0,020908187	0,068	0,001421757	0,159	0,000833174	0,002054681
S22	26/10/2015	MKNT	Mitra Komunikasi	3.528.491.102	133.241.088.443	0,028482005	7,505192480E-12	0,127	9,831594450E-13	-1,866831648	0,068	-0,112833952	0,159	0,006746914	-0,102887038
S23	08/12/2015	DPUM	Dua Putra Utama Makmur	175.819.123.188	310.842.880.780	0,564795285	3,210032714E-12	0,127	4,094350117E-13	1,217804439	0,068	0,02810702	0,159	0,302151874	0,384982578
S24	10/12/2015	IDPR	Indonesia Pondsai Raya	128.860.917.883	822.263.003.099	0,140589959	1,084289402E-12	0,127	1,377047540E-13	-0,980044628	0,068	-0,009123035	0,159	0,008586448	0,074465414
S25	11/12/2015	KINO	Kino Indonesia Tbk	335.563.457.832	1.863.380.544.823	0,180093994	5,365590323E-13	0,127	6,815589710E-14	-0,115388379	0,068	-0,007846410	0,159	0,089565507	0,078108097
S26	10/02/2016	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	77.052.450.814	177.281.558.541	0,434822242	5,641381129E-12	0,127	7,164654034E-13	-0,498921878	0,068	-0,093271848	0,159	0,060805928	0,027534080
S28	14/06/2016	MARI	Manakia Radio Intigra Tbk	(11.389.899.086)	158.265.058.871	-0,072898529	6,398383248E-12	0,127	8,127167252E-13	0,081765140	0,068	0,004202070	0,159	0,056044438	0,062465056
S29	16/06/2016	SHIP	Silko Maritim Perdana	4.004.902	1.005.719.467	0,003982126	9,843130583E-10	0,127	1,982775855E-10	0,002944354	0,068	0,002020218	0,159	0,148990530	0,148990746
S30	28/06/2016	DAYA	Dua Intidaya Tbk	(4.358.402)	41.868.339	-0,103854711	1,382862131E-08	0,127	3,028234907E-09	0,068454137	0,068	0,003838881	0,159	0,352774648	0,356613733
S31	29/06/2016	JGLE	Graha Andrasnira Properti	(4.862.586)	128.988.188	-0,117029898	7,874127598E-09	0,127	1,000012405E-09	0,381944527	0,068	0,024612228	0,159	0,076806861	0,101418989
S32	18/07/2016	OASA	Protech Mitra Perikasa Tbk	46.887.604.890	4.317.713.156.967	0,010654729	2,316040838E-13	0,127	2,841371865E-14	-0,002810771	0,068	-0,000177552	0,159	0,000788888	0,006012353
S33	06/09/2016	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	(1.382.628.170)	14.439.716.358	-0,086791754	6,925343790E-11	0,127	8,795186614E-12	-0,816873560	0,068	-0,005533802	0,159	0,009245245	-0,050288557
S34	20/09/2016	WSBP	Waaskita Beton Precast Tbk	64.359.208.183	423.082.930.118	0,152128792	2,383714842E-12	0,127	3,001917486E-13	0,112200987	0,068	0,007628691	0,159	0,042306827	0,048836288
S35	28/09/2016	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	3.869.724.931.287	4.332.408.010.247	0,847040278	1,308184866E-13	0,127	2,931394513E-14	-0,106820368	0,068	-0,007250165	0,159	0,205811199	0,043225382
S36	28/09/2016	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	(8.553.699.519)	758.765.554.339	-0,011303001	2,301748211E-13	0,127	1,878198211E-13	0,277949525	0,068	0,018600568	0,159	0,024324794	0,043225382
S37	07/12/2016	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	(31.116.707.114)	877.898.028.648	-0,058951076	1,720040410E-13	0,127	2,693868110E-08	0,019791253	0,068	0,001345805	0,159	0,140204303	0,141550134
S38	19/12/2016	BOGA	Bintang Oto Global	10.112.186.318	187.588.078.911	0,060335693	5,969655575E-12	0,127	7,877852581E-13	0,525248045	0,068	0,035716887	0,159	0,182291808	0,218008875

Lampiran 5: Nilai Discretionary Accruals

N	Tanggal IPO	Kode	Nama Perusahaan	TACCit/TAIt-1	NDACCit	DACC
1	16/01/2014	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	0,091264	0,032986	0,058268
2	17/01/2014	TALF	Tunas Alfin Tbk	0,326674	0,000589	0,326085
3	08/04/2014	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,473208	-0,000538	0,473746
4	10/04/2014	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	-0,039751	0,178826	-0,218578
5	11/04/2014	MDIA	Intermedia Capital Tbk	4,759138	0,610444	4,148694
6	14/05/2014	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	-0,006658	0,111249	-0,117907
7	02/06/2014	LINK	Link Net Tbk	0,258022	0,004719	0,253303
8	27/06/2014	CINT	Chitose Internasional Tbk	0,046051	0,152156	-0,106105
9	07/07/2014	MGNA	Magna Fiance Tbk	0,433060	0,014980	0,418080
10	08/07/2014	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk	0,144686	0,046665	0,098021
11	10/07/2014	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0,016744	0,043608	-0,026864
12	11/07/2014	TARA	Sitara Propertindo Tbk	0,254623	0,038536	0,216086
13	05/11/2014	BIRD	Blue Bird Tbk	1,827971	0,236597	1,591374
14	17/12/2014	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0,076879	0,010075	0,066803
15	22/12/2014	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	0,135697	0,016331	0,119366
16	04/05/2015	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	-0,057971	0,183161	-0,241133
17	19/05/2015	PPRO	PP Properti Tbk	-0,398427	0,080351	-0,478778
18	07/07/2015	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	-0,026989	0,105633	-0,132622
19	08/07/2015	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	0,045570	0,034334	0,011235
20	14/07/2015	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	0,219405	0,005210	0,214196
21	28/09/2015	VINS	Victoria Insurance Tbk	0,045691	0,122291	-0,076600
22	26/10/2015	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	-0,044616	0,121561	-0,166177
23	08/12/2015	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	0,040183	0,087510	-0,047327
24	10/12/2015	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	-0,077036	0,002705	-0,079741
25	11/12/2015	KINO	Kino Indonesia Tbk	0,365804	0,105213	0,260592
26	10/02/2016	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	-0,012562	0,151860	-0,164422
27	11/02/2016	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	0,015827	0,038367	-0,022540
28	14/06/2016	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	0,054150	0,152090	-0,097940
29	16/06/2016	SHIP	Sillo Maritime Perdana	-0,017020	0,080199	-0,097219
30	28/06/2016	DAYA	Duta Intidaya Tbk	0,192656	0,012601	0,180055
31	29/06/2016	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	0,275821	0,081150	0,194672
32	18/07/2016	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	-0,024438	0,047909	-0,072347
33	06/09/2016	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	-0,073055	0,027631	-0,100686
34	20/09/2016	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0,011752	0,083158	-0,071406
35	28/09/2016	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	0,143730	0,071491	0,072240
36	28/09/2016	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	-0,088415	-0,005564	-0,082851
37	07/12/2016	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	-0,145932	0,120944	-0,266876
38	19/12/2016	BOGA	Bintang Oto Global	0,174603	0,094788	0,079816

lampiran 6: Nilai Initial Return

Tanggal IPO	Kode	Nama Perusahaan	Sub Perusahaan	IPO Price	Closing Price	Initial Return
01/2014	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	Insurance	270	405	0,5000000
01/2014	TALF	Tunas Alfin Tbk	Plastic & Packaging	395	411	0,0405063
04/2014	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Cement	590	760	0,2881356
04/2014	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	Advertising, Printing & Media	3000	3400	0,1333333
04/2014	MDIA	Intermedia Capital Tbk	Advertising, Printing & Media	1380	1510	0,0942029
05/2014	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	Pulp & Paper	470	520	0,1063830
06/2014	LINK	Link Net Tbk	Advertising, Printing & Media	1600	2400	0,5000000
06/2014	CINT	Chitose Internasional Tbk	House Ware	330	363	0,1000000
07/2014	MGNA	Magna Fnance Tbk	Financial Institution	105	155	0,4761905
07/2014	BPII	Batavia Prosperindo Internasional	Other Finance	500	550	0,1000000
07/2014	MBAP	Mitabara Adiperdana Tbk	Coal Mining	1300	1300	0,0000000
07/2014	TARA	Sitara Propertindo Tbk	Property and Real Estate	106	180	0,6981132
07/2014	BIRD	Blue Bird Tbk	Transportation	6500	7450	0,1461538
07/2014	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	Plastic & Packaging	3800	5700	0,5000000
07/2014	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	Financial Institution	288	290	0,0069444
07/2015	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	Energy	395	590	0,4936709
07/2015	PPRO	PP Properti Tbk	Property and Real Estate	185	208	0,1243243
07/2015	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Automotive & Components	550	825	0,5000000
07/2015	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	Computer & Service	700	725	0,0357143
07/2015	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	Property and Real Estate	1000	1500	0,5000000
07/2015	VINS	Victoria Insurance Tbk	Insurance	105	105	0,0000000
07/2015	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	Retail Trade	200	340	0,7000000
07/2015	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	Whole Sale	550	825	0,5000000
07/2015	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	Building Construction	1280	1475	0,1523438
07/2015	KINO	Kino Indonesia Tbk	Cosmetic and Household	3800	3850	0,0131579
07/2016	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	Property and Real Estate	185	214	0,1567568
07/2016	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	Service	750	770	0,0266667
07/2016	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	Energy	1500	1540	0,0266667
07/2016	SHIP	Silo Maritime Perdana	Shipping Service	140	238	0,7000000
07/2016	DAYA	Duta Intidaya Tbk	Retail Trade	180	189	0,0500000
07/2016	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	Development and Management	140	173	0,2357143
07/2016	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	Tower Construction Service	190	322	0,6947368
07/2016	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	Trade and Industry	123	204	0,6585366
07/2016	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Production of Concrete	490	540	0,1020408
07/2016	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	Building Construction	1200	1260	0,0500000
07/2016	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	Gas Trade	1100	1160	0,0545455
07/2016	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	Medical Devices	6500	6600	0,0153846
07/2016	BOGA	Bintang Oto Global	Automotive Trading	103	175	0,6990291

dicetak : www.idx.go.id

Lampiran 7: Nilai Asimetri Informasi

gal IPO	Kode	Nama Perusahaan	Sub Perusahaan	Harga Penawaran tertinggi (Ask)	Harga Penawaran terendah (Bid)	Ask - Bid	(Ask + Bid)/2	SPREAD	SPREAD
1/2014	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	Insurance	405	280	125	342,5	0,3649835	36,4963504
1/2014	TALF	Tunas Alfina Tbk	Plastic & Packaging	473	400	73	436,5	0,1672394	16,7239404
4/2014	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Cement	885	695	190	790	0,24050633	24,0506329
4/2014	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	Advertising, Printing &	3.595	3.100	495	3347,5	0,14787155	14,7871546
4/2014	MDIA	Intermedia Capital Tbk	Advertising, Printing &	1.800	1.400	200	1500	0,13333333	13,3333333
5/2014	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	Pulp & Paper	520	475	45	497,5	0,09045228	9,04522813
5/2014	LINK	Link Net Tbk	Advertising, Printing &	2.400	1.900	500	2150	0,23255814	23,255814
5/2014	CINT	Chitose Internasional Tbk	House Ware	387	350	37	368,5	0,10040706	10,0407056
7/2014	MGNA	Magna Finance Tbk	Financial Institution	174	119	55	146,5	0,37542662	37,5426621
7/2014	BPJI	Betavia Prosperindo Internasional	Other Finance	690	545	145	617,5	0,23481781	23,4817814
7/2014	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Coal Mining	1.440	1.285	155	1362,5	0,11376147	11,3761468
7/2014	TARA	Sitara Properindo Tbk	Property and Real Estate	180	120	60	150	0,4	40
7/2014	BIRD	Blue Bird Tbk	Transportation	8.175	6.900	1.275	7537,5	0,16915423	16,9154229
7/2014	IMPC	Impeack Pratama Industri Tbk	Plastic & Packaging	5.700	4.300	1.400	5000	0,28	28
7/2014	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	Financial Institution	292	270	22	281	0,07829181	7,82918149
7/2015	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	Energy	590	440	150	515	0,29126214	29,1262136
7/2015	PPRO	PP Properti Tbk	Property and Real Estate	250	197	53	223,5	0,23713647	23,7136465
7/2015	BOLT	Ganuda Metalindo Tbk	Automotive & Components	825	650	175	737,5	0,23728814	23,7288136
7/2015	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	Computer & Service	825	710	115	767,5	0,14983713	14,9837134
7/2015	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	Property and Real Estate	1.500	1.400	100	1450	0,06896552	6,89655172
7/2015	VINS	Victoria Insurance Tbk	Insurance	151	105	46	128	0,359375	35,9375
7/2015	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	Retail Trade	340	280	60	295	0,30508475	30,5084746
7/2015	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	Whole Sale	825	555	270	690	0,39130435	39,1304348
7/2015	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	Building Construction	1.750	1.445	305	1597,5	0,19092332	19,0923318
7/2015	KINO	Kino Indonesia Tbk	Cosmetic and Household	4.300	3.800	500	4050	0,12345679	12,345679
7/2016	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	Property and Real Estate	275	205	70	240	0,29166667	29,1666667
7/2016	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	Service	930	745	185	837,5	0,22089552	22,0895522
7/2016	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	Energy	1645	1500	145	1572,5	0,09220986	9,22098569
7/2016	SHIP	Sillo Maritime Perdana	Shipping Service	238	157	81	197,5	0,41012658	41,0126582
7/2016	DAYA	Duta Intidaya Tbk	Retail Trade	230	185	45	207,5	0,21686747	21,686747
7/2016	JGLE	Graha Andrasentra Properindo Tbk	Development and Managen	230	165	65	197,5	0,32911392	32,9113924
7/2016	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	Tower Construction Service	322	220	102	271	0,37638376	37,6383764
7/2016	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	Trade and Industry	204	204	0	204	0	0
7/2016	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Production of Concrete	610	490	120	550	0,21818182	21,8181818
7/2016	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	Building Construction	1350	1250	100	1300	0,07692308	7,69230769
7/2016	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	Gas Trade	1225	1070	155	1147,5	0,13507625	13,5076253
7/2016	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	Medical Devices	6850	6300	550	6575	0,08365019	8,36501901
7/2016	BOGA	Bintang Oto Global	Automotive Trading	175	150	25	162,5	0,15384615	15,3846154

Lampiran 8: Nilai Variabel Earning Management, Intial Return dan Asimetry Infrmation

N	Tanggal IPO	Kode	Nama Perusahaan	Sub Perusahaan	Earning Management	Intial Return	Asymetry Information
1	16/01/2014	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	Insurance	0,076228	0,5	36,49635036
2	17/01/2014	TALF	Tunas Alfin Tbk	Plastic & Packaging	-0,025937	0,040506329	16,72394044
3	08/04/2014	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Cement	-0,068550	0,288135593	24,05063291
4	10/04/2014	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	Advertising, Printing & Media	-0,166569	0,133333333	14,78715459
5	11/04/2014	MDIA	Intermedia Capital Tbk	Advertising, Printing & Media	-0,699512	0,094202899	13,33333333
6	14/05/2014	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasihdo Tbk	Pulp & Paper	0,200619	0,106382979	9,045226131
7	02/06/2014	LINK	Link Net Tbk	Advertising, Printing & Media	-0,337455	0,5	23,25581395
8	27/06/2014	CINT	Chitose Internasional Tbk	House Ware	-0,061253	0,1	10,04070556
9	07/07/2014	MGNA	Magna Finance Tbk	Financial Institution	-0,379090	0,478190476	37,54266212
10	08/07/2014	BPPI	Batavia Prosperindo Internasional Tbk	Other Finance	0,017315	0,1	23,48178138
11	10/07/2014	MBAP	Mitabara Adiperdana Tbk	Coal Mining	0,118030	0	11,37614679
12	11/07/2014	TARA	Sitara Propertindo Tbk	Property and Real Estate	-0,012827	0,698113208	40
13	05/11/2014	BIRD	Blue Bird Tbk	Transportation	-0,286907	0,146153846	16,91542289
14	17/12/2014	IMPC	Impeack Pratama Industri Tbk	Plastic & Packaging	0,062323	0,5	28
15	22/12/2014	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	Financial Institution	-0,367723	0,006944444	7,829181495
16	04/05/2015	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	Energy	-0,008936	0,493670886	29,12621359
17	19/05/2015	PPRO	PP Properti Tbk	Property and Real Estate	0,129997	0,124324324	23,71364653
18	07/07/2015	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Automotive & Components	0,100368	0,5	23,72881358
19	08/07/2015	ATIC	Anabettic Technologies Tbk	Computer & Service	0,022644	0,035714286	14,98371336
20	14/07/2015	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	Property and Real Estate	-0,249340	0,5	6,896551724
21	28/09/2015	VINS	Victoria Insurance Tbk	Insurance	0,094116	0	35,9375
22	26/10/2015	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	Retail Trade	0,125075	0,7	30,50847458
23	08/12/2015	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	Whole Sale	0,151863	0,5	39,13043478
24	10/12/2015	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	Building Construction	0,057835	0,15234375	19,09233177
25	11/12/2015	KINO	Kino Indonesia Tbk	Cosmetic and Household	0,093104	0,013157895	12,34567901
26	10/02/2016	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	Property and Real Estate	0,407148	0,156756757	29,16666667
27	11/02/2016	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	Service	-0,133135	0,026666667	22,08955224
28	14/06/2016	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	Energy	-0,145579	0,026666667	9,220965692
29	16/06/2016	SHIP	Sillo Maritime Perdana	Shipping Service	-0,460468	0,7	41,01265823
30	28/06/2016	DAYA	Duta Indidaya Tbk	Retail Trade	-0,218449	0,05	21,68674699
31	29/06/2016	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	Development and Management of	-0,079758	0,235714286	32,91139241
32	18/07/2016	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	Tower Construction Service	-0,045463	0,694736942	37,83837638
33	06/09/2016	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	Trade and Industry	0,102191	0,658536585	0
34	20/09/2016	WSBP	Wasakta Beton Precast Tbk	Production of Concrete	0,648709	0,102040816	21,81818182
35	28/09/2016	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	Building Construction	-0,054526	0,05	7,692307692
36	28/09/2016	AGLI	Aneka Gas Industri Tbk	Gas Trade	-0,152929	0,054545455	13,50762527
37	07/12/2016	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	Medical Devices	-0,189558	0,015384615	8,365019011
38	19/12/2016	BOGA	Bintang Oto Global	Automotive Trading	-0,157673	0,699029126	15,38461538

LAMPIRAN 9: Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	38	-,70	,65	-,0498	,23891
IR	38	,00	,70	,2679	,25576
SPREAD	38	,00	41,01	21,2852	11,06718
Valid N (listwise)	38				

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	,007	1	,007	,108	,743 ^b
	Residual	2,413	36	,067		
	Total	2,420	37			

a. Dependent Variable: IR

b. Predictors: (Constant), DACC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,285	,043		6,172	,000
	DACC	-,050	,178	-,055	-,331	,743

a. Dependent Variable: IR

Lampiran 10: Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,055 ^a	,003	-,025	,25890

a. Predictors: (Constant), DACC
b. Dependent Variable: IR

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	1	,007	,109	,743 ^b
	Residual	2,413	36	,067		
	Total	2,420	37			

a. Dependent Variable: IR
b. Predictors: (Constant), DACC

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,265	,043		6,172	,000
	DACC	-,059	,178	-,055	-,331	,743

a. Dependent Variable: IR

Lampiran 12: Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,265	,043		6,172	,000
	DACC	-,059	,178	-,055	-,331	,743

a. Dependent Variable: IR

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth,
Ketua Jurusan *Elizvir Sinambela SE, Msi*
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan

Medan, 13 Januari 2017 M

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *ARIF ZAHMAN*
NPM : *1305170122*
Konsentrasi : *Akuntansi Manajemen*
Kelas/Semester : *B Akuntansi Malam/B*

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

- PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIF PADA KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR di BEI*
- ANALISIS KOMPARATIF DALAM MEMBEDIESI FIBANGGUPUTAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING di BURSA INDONESIA*

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: *Dr. Muhyarsyah SE, MS*
Dari hasil survey & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- Perusahaan yang melakukan IPO cenderung mengalami underpricing dibandingkan perusahaan yang mengalami overpricing*
- Firmen melakukan Earnings Management*

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah:

PENGARUH EARNING MANAGEMENT TERHADAP INITIAL RETURN PADA SAAT INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BEI, ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Nomor Agenda : *572*

Ketua/ Sekretaris Jurusan

(FITRIANI SARAGIHSE, MS)

Pemohon

(ARIF ZAHMAN)

Dikethuai Oleh
Pembimbing

(Dr. Muhyarsyah SE, M.Si)

Catatan:

1. Proposal Penelitian harus diAgendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan.



Cerdas & Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 3519 / TGS / II.3 / UMSU-05 / F / 2017

Bismillahirrahmanirrahim
Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal 03 OKTOBER 2017
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : ARIF RAHMAN
N P M : 1305170122
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH EARNING MANAGEMENT
TERHADAP INITIAL RETURN PADA SAAT
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BEL,
ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL
MODERATING

Pembimbing : **Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **13 OKTOBER 2018**

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 23 Muharram 1439 H
13 Oktober 2017 M

Wassalam
Dekan



ZULHASNAN TUPTI, SE, M. Si.

Tembusan :



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Selasa, 03 Oktober 2017 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : ARIF RAHMAN
N .P.M. : 1305170122
Tempat / Tgl.Lahir :
Alamat Rumah :
JudulProposal : PENGARUH EARNING MANAGEMENT TERHADAP INITIAL RETURN PADA SAAT INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BEI,ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
ab I	latar belakang diperbaiki identifikasi masalah diperbaiki - rumusan masalah di perbaiki - rumusan dan batas masalah di perbaiki
ab II	teori-teori variabel yg diteliti ditambah
ab III	teknik pengambilan sampel dibuat
Daftar pustaka	Daftar pustaka diperbaiki
simpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 03 Oktober 2017

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.SI

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.SI

Pembimbing

DR.MUHYARSYAH,SE,M.SI

Pemanding

HENNY ZURIKA LBS,SE,M.SI



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2017 menerangkan bahwa:

Nama : ARIF RAHMAN
N.P.M. : 1305170122
Tempat / Tgl.Lahir :
Alamat Rumah :

Judul Proposal : PENGARUH EARNING MANAGEMENT TERHADAP INITIAL
RETURN PADA SAAT INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI
BELASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Muhyar Syah, SE, M.Si 13/10-2017*

Medan, 03 Oktober 2017

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembimbing

DR. MUHYAR SYAH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembanding

HENNY ZURIKA LBS, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

H. IANURI, SE, MM. M.Si